

HASIL PENELITIAN KOLABORASI INTERNASIONAL
INDONESIA- MALAYSIA



BANK NEGARA MALAYSIA
CENTRAL BANK OF MALAYSIA

MODAL INTELEKTUAL

dalam buaian

KAPITALISASI BIAYA

Akuntabilitas Kinerja Anggaran Era Ekonomi Baru

Prof. Madya Dr. Shofian Ahmad
Dr. Sri Handayani, M.M
Dr. Ainurrahman Hidayat, S.S. M.Hum
Fatati Nuryana, M.Si



MODAL INTELEKTUAL
dalam buaian
KAPITALISASI BIAYA
Akuntabilitas Kinerja Anggaran
Era Ekonomi Baru

Dr. Sri Handayani, M.M
Prof. Madya Dr. Shofian Ahmad
Dr. Ainurrahman Hidayat, S.S. M.Hum
Fatati Nuryana, M.Si

Pustaka Radja

MODAL INTELEKTUAL DALAM BUAIAN KAPITALISASI
AKUNTABILITAS KINERJA ANGGARAN ERA EKONOMI BARU BIAYA

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh: Penerbit Buku Pustaka Radja, Desember 2016
Kantor: Perum Surya Milenia C.7 No.6 Jember.
Tlp. 0331-3694582, 081249995403

ANGGOTA IKAPI

Penulis : Dr. Sri Handayani, M.M
Prof. Madya Dr. Shofian Ahmad
Dr. Ainurrahman Hidayat, S.S. M.Hum
Fatati Nuryana, M.Si
Editor : Abdul Aziz, M.Pd.I
Layout dan Desain Sampul : Salsabila Creative

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN : 978-602-1194-80-5
vi+ 107.; 17 x 25 Cm.

takan : Rp
Enam Puluh ribu Rupiah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan karunia yang sebesar-besarnya kepada kami, Taufiq dan HidayahNya tiada pernah berhenti, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya kejalan kebenaran. Buku ini dengan judul "MODAL INTELEKTUAL dalam buaian KAPITALISASI BIAYA Akuntabilitas Kinerja Anggaran Era Ekonomi Baru" telah dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Ketua STAIN Pamekasan beserta jajaran pimpinan.
- Ketua P3M beserta Staf
- Pegawai STAIN Bagian Keuangan.
- Kolega Dosen STAIN Pamekasan
- Pihak Universiti Kebangsaan Malaysia

Buku ini jauh dari sempurna, karena itu kritik konstruktif amat penulis harapkan demi perbaikan ke depan dan semoga buku ini dapat memberikan kontribusi pemikiran akademis dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Pamekasan 10 Oktober 2016
Penulis,

Sri Handayani, dkk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Kajian Riset Sebelumnya	4
BAB II KERANGKA TEORI	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
Metode dan Jenis Penelitian	17
Populasi dan Sampel	18
Teknik Pengumpulan Data	19
Sumber Data	19
Variabel dan Indikator	19
Desain Kuisisioner	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
Profil Bank Umum Syariah di Malaysia	27
Profil Bank Umum Syariah di Indonesia	43
Karakteristik Responden	62
Deskripsi Indikator Variabel Penelitian	64
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel	

Penelitian	73
Pengujian Hipotesis	83
Analisis Deskripsi Responden	86
Analisis Variabel Penelitian	89
Pembahasan Hasil	94
Temuan dan kontribusi penelitian	96
Kontribusi teoritik	97
Implikasi Praktis	98
Keterbatasan penelitian	98

BAB V SIMPULAN

Simpulan	100
Simpulan Analisis Secara Deskriptif	100
Simpulan berdasarkan analisis hipotesis	101

DAFTAR PUSTAKA	103
----------------	-----

1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Bank Syariah mulai menggeliat semakin tinggi, baik di negara Indonesia maupun di Malaysia. Sejarah perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali ketika berdiri Bank Muamalat (BMT) Indonesia pada tahun 1992. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah semakin hari semakin meningkat mengingat Bank Muamalat masih tetap eksis pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Kondisi serupa justru banyak bank dinyatakan harus dilikuidasi dan merger dengan bank lain, sementara di saat yang sama Bank Syariah terus diminati masyarakat.

Krisis moneter itu pula yang membawa pihak Indonesia menandatangani kesepakatan dengan pihak IMF. *Letter of Intent* (LOI) yang berisi butir-butir tindakan telah disepakati oleh pemerintah RI untuk melakukan pemulihan ekonomi.¹ Salah satu langkah pemulihan ekonomi dilakukan dengan cara menutup beberapa bank swasta. Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort* dan menjadi penanggung beban biaya akibat penutupan bank tersebut mengucurkan dana talangan melalui program BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia).²

Keadaan ekonomi di Malaysia pada tahun 1998 juga mengalami krisis, tetapi negara Malaysia segera pulih dari krisis dengan menolak bantuan IMF.³ Perbankan syariah di negara Malaysia terlebih dahulu berdiri dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Bank syariah pertama yang berdiri di negara Malaysia adalah bank Islam Malaysia Berhad, yang terletak di Kuala Lumpur

¹Arwin Rasyid, 180 Derajat, *inside Story Transformasi Bank Danamon* (Jakarta: Penerbit Bara, 2006)

²Ruddy Tri Santoso, *Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol, 12, No 2, 2010, hlm. 102-128

³Krisis Finansial Asia 1997, https://id.m.wikipedia.org/wiki/krisis_finansial_Asia_1997#

pada tahun 1983. Pertumbuhan perbankan syariah di Malaysia sampai sekarang telah berdiri 16 Bank Umum Syariah.⁴

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia sangat cepat jika dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah dari tahun 1992 sampai pada tahun 2016. Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat tajam menjadi 13 bank yang hampir menyamai jumlah bank syariah di negara Malaysia. Perkembangan Bank Umum Syariah yang pesat tersebut termasuk lembaga keuangan syariah lainnya yang harus diikuti dengan pengelolaan yang harus benar-benar baik.

Indonesia dan Malaysia adalah 2 dari 6 negara yang memiliki potensi besar dalam perkembangan keuangan syariah secara global, seperti yang dijelaskan oleh Ernst & Young.⁵ Bank syariah didirikan selain untuk mendapatkan profit tentunya sebagai keuntungan digunakan untuk kemaslahatan umat. Pengelolaan bank yang kurang baik akan membuat persepsi terhadap bank semakin jelek. Laporan yang dipublikasikan ke masyarakat tentu merupakan angka sebenarnya. Setiap pihak yang mengelola bank syariah tentunya dituntut untuk bekerja sesuai kepentingan nasabah dan bank itu sendiri.

Bank syariah akan menjadi besar jika didukung dengan modal intelektual yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Penilaian kinerja perusahaan seringkali hanya didasarkan pada aktiva berwujud (*tangible assets*), sementara faktor aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) masih kurang diperhatikan.

Nasabah yang semakin bertambah menuntut pihak bank bekerja sesuai dengan permintaan nasabah agar kesempatan untuk mendapatkan profit menjadi lebih baik. Kepercayaan yang diberikan pihak nasabah akan semakin meningkat manakala pengelolaan bank didukung oleh akuntabilitas kinerja yang baik.

Akuntabilitas kinerja Pengelola bank pada aspek tersebut sangat dibutuhkan mengingat bank merupakan tempat menerima dan menyalurkan dana dari pihak nasabah. Pertanggungjawaban bank dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang dikeluarkan, tidak

⁴Global Banking & Finance Review, 20 April 2016
<http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=li&cat=islamic>

⁵Ernst & Young dalam Nisrina Widayuni, Puji Harto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-11

terjadi pengambilan besar-besaran, seperti pada tahun 1998 dan selalu dapat melayani keinginan nasabah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bank Umum merupakan suatu perusahaan terbatas yang kepemilikannya bukan perorangan, sehingga kegiatan tahunannya berupa laporan tahunan pada pemegang saham Bank Syariah. Hal itulah yang menyebabkan akuntabilitas kinerja anggaran sangat diperlukan.

Satu aspek penganggaran akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku para manager dalam proses penganggaran sampai akhir periode perusahaan.⁶ Pengukuran kinerja dalam perspektif keuangan walaupun sangat akurat, tetapi tetap membutuhkan sebuah penggerak lain yang lebih mumpuni, yaitu sumber daya manusia dengan segala ide, pengetahuan, dan inovasi yang dimilikinya.⁷

Manajemen anggaran merupakan alat perencanaan sekaligus berfungsi sebagai alat pengendalian.⁸ Penyusunan yang berdasarkan bentuk *Top down* seringkali mengakibatkan pihak manager merasa lebih mengetahui dibandingkan bawahan. Fakta tersebut memicu pihak manager menuntut lebih kuat, sedangkan pihak bawahan merasa tuntutan tersebut tidak sesuai dengan perkiraannya. Kejadian ketidak sinkronan tersebut menyebabkan terjadinya informasi asimetris.

Informasi asimetris menyebabkan pelaksanaan proses penganggaran hanya dilakukan satu pihak yang merasa lebih tahu tanpa mempertimbangkan pihak lainnya. Kenyataan yang demikian berpengaruh pada proses pelaksanaan anggaran, sehingga menjadi tidak efektif dan tujuan dari sebuah perusahaan akan sulit untuk terwujud.

⁶Magner, Nauk, et. al. 2006. *The Case For Fair Budgetary Procedures*, Managerial Auditing: Journal Vol 21, hlm. 408-419.

⁷Mayo, A. 2000. "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital" dalam Personal Review, Vol. 29, No. 4.

⁸Anthony, Dearden, Bedford Sistem Magner, Nauk, et. al. 2006. *The Case For Fair Budgetary Procedures*, Managerial Auditing: Journal Vol 21, hlm. 408-419.

⁹Mayo, A. 2000. "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital" dalam Personal Review Pengendalian Manajemen (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 490

Informasi asimetris akan berkurang jika pihak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dalam pengungkapan modal intelektual.⁹ Pengungkapan modal intelektual dapat dibagi dalam beberapa aspek, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Modal intelektual merupakan kunci penentu nilai perusahaan dalam era ekonomi baru.

Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu yang lain, dan belajar untuk mencoba kembali sesuatu tersebut.¹⁰ Modal intelektual sangat penting dalam peningkatan kemajuan perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam teori *stakeholder*.¹¹

Penelitian tentang modal intelektual pernah dilakukan oleh Bontis (1998), Riahi-Belkaoui (2003), Astuti dan Sabeni (2005), Chen et.al (2005), Kamath (2007), Tan et.al (2007), dan Ulum (2009). Penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap *performance* perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran dalam perspektif non moneter.

Sebuah bank syariah dalam kegiatan operasional diidentifikasi dengan pelayanan yang cepat dan sesuai aturan perbankan di setiap negara. Hal tersebut hanya dapat diwujudkan melalui seorang karyawan yang berkompeten dalam proses penganggaran. Kompetensi yang dimaksud merupakan modal *capital* yang terurai dalam *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Kajian Riset Sebelumnya

Penelitian ini sebenarnya berdasarkan pada pengkajian dari beberapa literature dan hasil penelitian dalam modal intelektual yang terurai menjadi *human capital*, *structural capital* dan *customer*

⁹Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra, "Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (Bali, Udayana, 2015), hlm. 61-73

¹⁰Ananta, *Manajemen Modal Intelektual Strategi Memaksimalkan Nilai Intelektual Dalam Teknologi Driven business*. Maranatha Christian University Vol 5, no 2, 2004, hlm. 46-56

¹¹Abidin, *Upaya Mengembangkan Elemen-Elemen baru*. Media Akuntansi, Edisi 7, 2000, hlm. 46-47

capital terhadap informasi asimetris, dan akuntabilitas kinerja anggaran. Penelitian ini merujuk pada teori tentang modal intelektual IFAC dan studi empiris yang dilakukan Bontis (1998). Instrumen variabel *human capital* (X_1), *structural capital* (X_2), dan *customer capital* (X_3) berdasarkan penelitian yang dilakukan Bontis (1998). Ketiga variabel yang membentuk modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan bentuk *non moneter*. Pengukuran *intangible assets* (aktiva tidak berwujud) dalam bentuk *non moneter* mempunyai keunggulan dari bentuk moneter, karena pengukuran dengan bentuk *non moneter* lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan pengukuran dalam bentuk moneter. Pembentukan modal intelektual dipengaruhi oleh *internal development* yang susah diukur melalui bentuk moneter dan akan ada manipulasi terhadap laba jika melakukan kapitalisasi laba.¹²

Variabel akuntabilitas kinerja anggaran dimasukkan dalam penelitian ini karena *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* dianggap mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran.

Variabel akuntansi kinerja anggaran dikembangkan berdasarkan Teori dari Hansen dan Mowen (2015)¹³, Ellwood (1993)¹⁴ dalam Mardiasmo (2009:21) dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam entitas tanpa akuntabilitas publik¹⁵. Adapun indikator dalam variable ini, yaitu:

1. Objektivitas dan kejujuran
2. Alternatif program berdasarkan efisiensi
3. Bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati
4. Pelayanan cepat dan responsif
5. Berdasarkan data autentik
6. Transparansi.

¹²Hartono, B, *Intellectual Capital: Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan*, Media Akuntansi, Edisi 21, 2001, hlm. 65-72.

¹³Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting*, Terj., Akuntansi managerial, Edisi 8, Buku 1 (Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat, 2015)

¹⁴Ellwood dalam Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 21

¹⁵Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

Semua teori di atas ditelaah dengan anggapan, bahwa ada sebuah hubungan dengan penelitian ini. Sebuah teori mempunyai sifat umum sehingga selayaknya digunakan di manapun dan kapan saja. Sebuah teori selayaknya selalu digunakan dalam sebuah proses berfikir dan akan menarik kesimpulan dari umum ke khusus.

Kajian riset lingkup akuntansi manajemen dalam hal modal intelektual telah dilakukan oleh Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra (2015) dengan judul *Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa semakin luas pengungkapan modal intelektual maka tingkat *underpricing* yang dialami perusahaan akan semakin berkurang. Pengungkapan modal intelektual menggunakan indeks Singh (2007) dan Van der Zahn (2008). Obyek penelitian dilakukan di perusahaan-perusahaan IPO (*Initial Public Offering*) dan di BEI dalam kurun waktu 2009-2013.¹⁶

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nick Bontis, & Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naji Jawad (2010) dengan judul *Intellectual Capital And Business Performance In The Pharmaceutical Sector Of Jordan*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi di Jordan.¹⁷

Kajian riset lainnya dilakukan oleh Sri Handayani (2015) dengan judul *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budaya Organisasi, Modal Intelektual Terhadap Budgetary Slack Dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran Pada Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Usaha Simpan Pinjam Di Pulau Madura*. Hasilnya menunjukkan, bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*, tetapi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja anggaran. Informasi asimetris, budaya organisasi, dan modal intelektual berpengaruh terhadap *budgetary slack* dan akuntabilitas kinerja anggaran.¹⁸

¹⁶Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra, "Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (Bali: Udayana, 2015), hlm. 61-73

¹⁷Nick Bontis dan Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naaji Jawad *Intellectual Capital And Business Performance In The Pharmaceutical Sector Of Jordan*. *Management Decision* Vol. 48 No. 1, 2010

¹⁸Sri Handayani, *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budaya Organisasi, Modal Intelektual Terhadap Budgetary Slack Dan Akuntabilitas Kinerja*

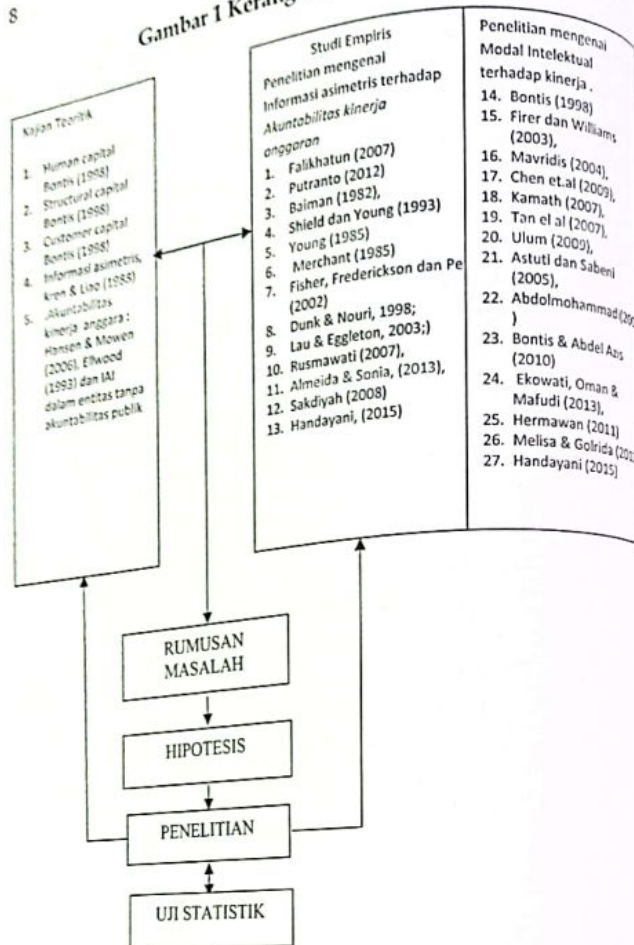
Kajian riset atau penelitian sebelumnya tersebut mengilhami peneliti melakukan penelitian di bidang akuntansi manajemen. Adapun titik pembedaan dari riset terdahulu, yaitu:

1. Unit analisis yang berbeda. Unit analisis terdahulu, yaitu pada perusahaan yang mengalami *underpricing* di IPO dan perusahaan farmasi dengan menggunakan perspektif moneter, sedangkan yang di koperasi menggunakan perspektif non moneter. Penelitian ini menggunakan perspektif non moneter.
2. Sampel yang berbeda
3. Penelitian terdahulu memasukkan komponen yang membentuk modal intelektual secara bersama-sama dalam 1 (satu) variable, sedangkan penelitian ini memisahkan komponen pembentuk modal intelektual dalam variabel *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*
4. Penelitian ini menguji pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap informasi asimetris, sedangkan riset sebelumnya menguji pengaruh informasi asimetris terhadap *budgetary slack*
5. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana dan ada yang menggunakan *partial lest square*, sedangkan penelitian di sini menggunakan analisa *partial lest square*.

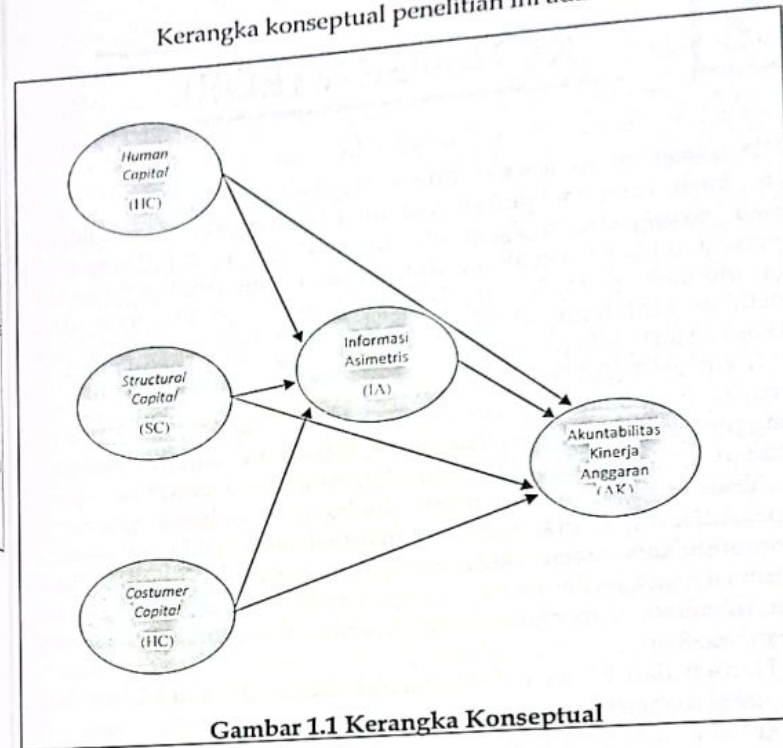
Kajian sebuah teori dan studi empiris merupakan dasar dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan uji statistik untuk mendukungnya. Kerangka proses berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Anggaran Pada Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Usaha Simpan Pinjam Di Pulau Madura, Disertasi (Surabaya: 2015)

Gambar 1 Kerangka proses berpikir



Kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menyajikan *Grand Theory* dalam lingkup akuntansi manajemen yang meliputi modal intelektual yang terurai dalam *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, kemudian informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran. Penelitian ini juga merujuk pada kajian riset sebelumnya. Semua teori dan penelitian terdahulu dijadikan dasar di dalam pengembangan kerangka teori pada penelitian ini.

Atkinson (2012) menjelaskan, bahwa istilah akuntansi manajemen dan pengendalian adalah menghasilkan dan menggunakan informasi dalam membantu pembuat keputusan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai tujuan.¹⁹

Akuntansi manajemen dapat disebut juga sebagai akuntansi internal. Secara spesifik akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan keuangan.²⁰

Hansen dan Mowen (2015) menjelaskan, bahwa ciri khas dari akuntansi manajemen jika dilihat dari beberapa sudut adalah sebagai berikut:

1. Dari sudut pengguna akuntansi manajemen memiliki fokus pada penyediaan informasi kepada pengguna internal.
2. Dari sudut pembatasan pada masukan dan proses akuntansi manajemen tidak tergantung pada prinsip-prinsip akuntansi. Manajer bebas memilih informasi dan dapat dianggap benar atas dasar analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*)

3. Dari sudut jenis informasi dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan serta dapat bersifat subjektif.
4. Dari sudut orientasi waktu, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi untuk masa yang akan datang dengan maksud untuk memberikan informasi pendukung bagi pihak manajerial dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
5. Dari sudut tingkat agregasi, akuntansi manajemen menyediakan ukuran dan laporan untuk internal yang digunakan dengan menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.
6. Dari sudut keluasan, akuntansi bersifat lebih luas yang meliputi aspek-aspek manajerial, rekayasa industrial, ilmu manajemen, dan bidang-bidang lainnya.²¹

Akuntansi manajemen dilihat dari seluruh sudut seperti di atas merupakan penyedia informasi bagi pihak internal yang tidak tergantung pada prinsip-prinsip akuntansi dalam prosesnya. Analisis biaya-manfaat berupa informasi keuangan dan non keuangan dapat bersifat subjektif untuk memberikan informasi pendukung bagi pihak manajerial dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Aspek-aspek untuk mengevaluasi kinerja perusahaan meliputi aspek manajerial, rekayasa industrial, ilmu manajemen dan bidang-bidang lainnya.

Kinerja perusahaan jika diukur dari perspektif keuangan sangatlah akurat, tetapi sebenarnya dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. *Human capital* juga merupakan inti dari suatu perusahaan. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Sumber daya manusia atau *human capital* memiliki lima komponen penting, yaitu *individual*

¹⁹A. Anthony Atkinson, et.al., *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke lima, Jilid 2 (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 3

²⁰Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting*, Terj. *Akuntansi managerial*, Edisi 8 Buku 1 (Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat, 2015), hlm. 9

²¹Ibid

capability, individual motivation, leadership, the organizational climate, dan workgroup effectiveness.²²

Human capital diartikan sebagai nilai ekonomi dari SDM yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide, inovasi, energi, dan komitmennya.²³ Nilai ekonomi dari human capital menjadi aset dalam perusahaan. Modal intelektual di Indonesia masih belum dikenal secara luas sampai dengan saat ini. Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi.²⁴

Human capital dideskripsikan sebagai kemampuan kolektif perusahaan untuk mengekstrakkan pengetahuan setiap individu menjadi solusi terbaik.²⁵ Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa human capital merupakan asset perusahaan yang dapat membangun bisnisnya melalui pengetahuan, ide, inovasi, energi, dan komitmennya.

Definisi structural capital menurut Bontis adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar.²⁶ Meliza dan Glorinda (2013) menjelaskan, bahwa structural capital menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan yang bersifat bukan manusia, seperti: rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan data base.²⁷

Uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa structural capital adalah seluruh kemampuan dan pengetahuan perusahaan berupa rutinitas, budaya data base, dan sistem.

²²A. Mayo, "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital" dalam *Personal Review*, Vol. 29, No. 4, 2000, hlm. 115- 120

²³Schermerhorn, *Management*, 8th edition (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2005), hlm. 33

²⁴Abidin, *Upaya Mengembangkan Elemen-Elemen baru, Media Akuntansi*, Edisi 7, 2000, hlm. 46-47.

²⁵Nick Bontis dan Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naaji Jawad, *Intellectual Capital And Business Performance In The Pharmaceutical Sector Of Jordan: Management Decision*, Vol. 48 No. 1, 2010

²⁶Ibid

²⁷Meliza Salim, Selvi dan Golrida karyawati, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Journal of Business and Entrepreneurship*, ISSN: 2302 - 4119 Vol. 1 No. 2, 2013

Customer capital merupakan kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen terhadap organisasi.²⁸ Kepuasan konsumen akan membawa perusahaan menjadi semakin eksis, karena keberadaannya akan selalu ditunggu oleh konsumen. Konsumen yang merasa terpuaskan, baik dalam hal produk maupun dalam hal pelayanannya, maka konsumen akan cenderung memilih perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Definisi Informasi asimetris menurut Kren dan Liao (1988) adalah pihak bawahan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan yang dimiliki oleh atasan.²⁹

Atasan atau pemegang kekuasaan dalam pembuatan anggaran mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari bawahan mengenai tanggung jawab atau pelaksana anggaran. Pihak bawahan dalam pembuatan anggaran mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari atasan mengenai tanggung jawab atau pelaksana anggaran. Pihak atasan akan menuntut yang lebih besar ke pihak bawahan, atau pihak bawahan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dilaksanakan. Hal itulah yang disebut informasi asimetris.

Dunk (1993) dalam penelitiannya tentang pengaruh informasi asimetris terhadap hubungan partisipasi anggaran dan budgetary slack, menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi dan budgetary slack.³⁰

Informasi asimetris dalam penelitian Almeida dan Sonia (2013) dapat dibicarakan dalam lingkup mikro-ekonomi, atau perusahaan.³¹ Para ekonom dalam mengatasi adanya informasi asimetris menggunakan prinsip struktur keagenan.

²⁸Nick Bontis dan Abdel-Aziz Ahmad Sharabati and Shawqi Naaji Jawad, *Intellectual Capital And Business Performance In The Pharmaceutical Sector Of Jordan: Management Decision*, Vol. 48 No. 1, 2010

²⁹L. Kren dan W. M. Liao, *The Role Of Accounting Information In The Control Of Organization. A Review Of The Evidence Journal Of Accounting Literature*, Vol 7, 1988, hlm. 280-309

³⁰Alan 's Dunk, *The Effect Of Budget Emphasis And Information Asymmetry On the Relation Between Budgetary Participation And Slack, The Accounting Review* Vol 68, 1993, hlm. 400-410

³¹Juliano de Faria Almeida and Sônia Maria Gomes da Silva, *The Effects Of Information Asymmetry On Budget Slack An Experimental Research. African: Journal of Business Management*, 2013

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Karena insentif akan mengurangi perbedaan preferensi. Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu dalam mencapai keselarasan tujuan. Teori agensi berkaitan dengan persoalan biaya. Pendelegan memiliki asumsi, bahwa keputusan tertentu bersifat tidak jelas dan dipengaruhi secara bersama-sama agar terkesan tidak jelas dan paling sederhana dari keputusan tidak nyata. Berapa banyak karyawan atau agen yang memperhatikan tingkat kinerja dalam menjalankan tugasnya.³³

Anthony dan Govindarajan menjelaskan, bahwa anggaran kontinjensi merupakan suatu cara yang cepat untuk menyesuaikan dengan kondisi yang berubah jika situasinya telah tiba. Informasi asimetris dapat terjadi karena salah satu manajer maupun bawahannya merasa mempunyai informasi yang lebih baik.³⁴

Proses penganggaran yang dilakukan oleh pihak atasan dengan pengetahuan lebih tinggi dari bawahan mengenai tanggung jawab dan pelaksanaan, berakibat pada tuntutan yang lebih besar dari pihak atasan terhadap bawahan, sedangkan bawahan hanya mempunyai target yang lebih rendah dari keinginan atasan. Apabila hal tersebut terjadi maka timbullah informasi asimetris dalam perusahaan.

Cara mengurangi informasi asimetris dalam hal pengungkapan sukarela seyogyanya dilakukan perusahaan melalui pengungkapan

³³PN Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Terjemahan Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 269

³⁴Ikhsan, Arfan, dan Muhammad Ishak, *Akuntansi Keperilakuan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 128

³⁵PN Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Terjemahan Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 86

modal intelektual.³⁵ Pengungkapan modal kerja secara tidak langsung akan mengurangi terjadinya informasi asimetris.

Hansen dan Mowen menjelaskan akuntabilitas biasanya merujuk pada akuntansi pertanggungjawaban, karena yang diukur adalah kinerja dalam prosesnya. Pengukuran kinerja pada dasarnya berhubungan dengan akuntabilitas yang mencerminkan kinerja yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil aktual dengan hasil yang dianggarkan.³⁶

Menurut Mardiasmo, bahwa tuntutan akuntabilitas mengharuskan lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggung jawaban horizontal (*horizontal accountability*) bukan hanya pertanggung jawaban vertikal (*vertical accountability*).³⁷

Laporan akuntabilitas dalam pemerintahan masuk pada LAKIP (laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah). Prinsip dari LAKIP adalah laporan harus disusun secara jujur, obyektif, akurat, dan transparan.³⁸

Beberapa prinsip lainnya yang juga perlu diperhatikan yaitu:

1. Prinsip pertanggung jawaban (*responsibility center*) yang memberi kejelasan dalam hal ruang lingkupnya, sehingga lebih jelas. Hal-hal yang dikendalikan (*controllable*) oleh pihak yang melaporkan harus dapat dimengerti oleh pembaca laporan.
2. Prinsip pengecualian adalah hal-hal yang penting dan relevan bagi pengambil keputusan dan pertanggungjawaban instansi yang bersangkutan.
3. Prinsip manfaat, yaitu manfaat laporan harus lebih besar daripada biaya penyusunannya.³⁹

³⁵Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra, "Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1., (Bali, Udayana, 2015), hlm. 61-73

³⁶Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting*, Akuntansi managerial Terjemahan, Edisi 8, Buku 2 (Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat, 2015), hlm. 428

³⁷Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 21

³⁸Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan (Jakarta, 2009)

³⁹Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 350

Uraian di atas menjelaskan, bahwa akuntabilitas kinerja anggaran merupakan akuntansi pertanggung jawaban yang diukur dalam proses kerjanya dengan melihat secara jujur, obyektif, akurat dan transparan.

3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan memperoleh data primer melalui teknik survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.⁴⁰

Penelitian ini mengambil seluruh bank umum syariah di negara Indonesia dan Malaysia yang terlibat langsung dalam proses penganggaran.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah bank umum syariah di negara Indonesia dan Malaysia yang terlibat langsung dalam proses penganggaran. Unit analisis adalah manager, supervisor, dan staf yang melakukan proses dalam penganggaran. Kriteria bank yang masuk dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang selalu mempublikasikan hasil kinerja perusahaannya. Daftar bank yang masuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank umum syariah di Malaysia terdiri dari
 - a. Affin Islamic Bank Berhad
 - b. Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad
 - c. Alliance Islamic Bank Berhad
 - d. AmBank Islamic Berhad
 - e. Asian Finance Bank Berhad
 - f. Bank Islam Malaysia Berhad
 - g. Bank Muamalat Malaysia Berhad
 - h. CIMB Islamic Bank Berhad
 - i. HSBC Amanah Malaysia Berhad
 - j. Hong Leong Islamic Bank Berhad
 - k. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
 - l. Maybank Islamic Berhad
 - m. OCBC Al-Amin Bank Berhad

⁴⁰Masri, Singarumbun, *Metode Penelitian survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)

- n. Public Islamic Bank Berhad
 o. KHB Islamic Bank Berhad
 p. Standard Chartered Saadiq Berhad
 2) Bank umum syariah di Indonesia terdiri dari
 a. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
 b. PT. Bank BNI Syariah
 c. PT. Bank Syariah Mandiri
 d. PT. Bank Mega Syariah
 e. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
 f. PT. Bank Victoria Syariah
 g. PT. Bank BRI Syariah
 h. PT. Bank Jabar Banten Syariah
 i. PT. Bank Panin Syariah, Tbk
 j. PT. Bank Syariah Bukopin
 k. PT. Bank BCA Syariah
 l. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
 m. PT. Bank Jatim Syariah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Manager, supervisor, staf yang ada pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan bank umum syariah di negara Indonesia dan Malaysia sebanyak bank. Jumlah bank tersebut berasal dari negara Indonesia sebanyak 13 Bank⁴¹ dan 16 Bank⁴² dari negara Malaysia. Setiap bank diambil (tiga) orang untuk mewakili, terutama yang terlibat dalam proses penganggaran. Total responden dalam penelitian ini berjumlah orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Semua populasi diambil sebagai sampel sejumlah 87 orang yang sesuai dengan kriteria dari penelitian ini.

⁴¹Statistik Perbankan Syariah, 20 April
<http://www.bi.go.id/en/Statistics/perbankan/syariah>
⁴²Global Banking & Finance Review, 20 April
<http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=li&cat=islamic>

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan ke Manager, supervisor, dan staf yang ada pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan bank umum syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Setiap bank terdiri dari 3 (tiga) eksemplar kuesioner.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Keduanya diperlukan sebagai sumber dalam memperoleh informasi dalam membuat rumusan terhadap hasil penelitian. Sumber primer merupakan data hasil kuesioner yang telah dibagikan untuk divisi penganggaran dan pengendalian keuangan bank, sedangkan data sekunder merupakan seluruh referensi yang berkaitan dengan *human capital*, *structural capital*, *customer capital*, dan akuntansi manajemen.

Variabel dan Indikator

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) variabel, yaitu :

a. *Human capital* (X1) adalah kemampuan secara kolektif perusahaan dalam mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki. Indikator variabel *human capital* berdasarkan klasifikasi modal intelektual dari Bontis (1998) yang terdiri dari:

- 1) *competence ideal level*
- 2) *succession training program*
- 3) *planners on schedule*
- 4) *employees cooperate in teams*
- 5) *R no internal relationships*
- 6) *come up with new ideas*
- 7) *upgrade employees' skills*
- 8) *employees are bright*
- 9) *employees are best in industry*
- 10) *employees are satisfied*
- 11) *employees perform their best*
- 12) *recruitment program comprehensive*
- 13) *R big trouble if individuals left*

- 14) *R rarely think actions through*
- 15) *R do without thinking*
- 16) *individuals learn from others*
- 17) *employees voice opinions*
- 18) *get the most out of employees*
- 19) *R bring down to others' level*
- 20) *employees give it their all*

b. *Structural Capital (X2)* adalah kemampuan organisasi perusahaan berdasarkan pemenuhan kebutuhan pasar. Indikator variabel *structural capital* berdasarkan klasifikasi modal intelektual dari Bontis (1998) yang terdiri dari:

- 1) *lowest cost per transaction*
- 2) *improving cost per revenues*
- 3) *increase revenue per employee*
- 4) *revenue per employee is best*
- 5) *transaction time decreasing*
- 6) *transaction time is best*
- 7) *implement new ideas*
- 8) *supports development of ideas*
- 9) *develops most ideas in industry*
- 10) *firm is efficient*
- 11) *systems allow easy info access*
- 12) *procedures support innovation*
- 13) *R firm is bureaucratic nightmare*
- 14) *not too far removed from each other*
- 15) *atmosphere is supportive*
- 16) *R do not share knowledge*

c. *Customer Capital (X3)* adalah modal hubungan yang merupakan kepuasan konsumen dan loyalitas terhadap organisasi perusahaan yang dimiliki. Indikator variabel *customer capital* berdasarkan klasifikasi modal intelektual dari Bontis (1998) yang terdiri dari:

1. *customers generally satisfied*

2. *reduce time to resolve problem*
3. *market share improving*
4. *market share is highest*
5. *longevity of relationships*
6. *value added service*
7. *customers are loyal*
8. *customers increasingly select us*
9. *firm is market-oriented*
10. *meet with customers*
11. *customer info disseminated*
12. *understand target markets*
13. *R do not care what customer wants*
14. *capitalize on customers' wants*
15. *R launch what customers don't want*
16. *confident of future with customer*
17. *feedback with customer*

d. Informasi asimetris (Y1) adalah bawahan memiliki informasi yang relevan dengan anggaran melebihi informasi yang dimiliki oleh atasan. Instrumen yang digunakan adalah teori Dunk (1993) didasarkan pada 6 indikator yang terdiri dari:

1. Bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan
2. lebih mengenal hubungan *input-output* dalam operasi internal yang menjadi tanggung jawab pekerjaan
3. keyakinan terhadap kinerja potensial
4. tingkat pemahaman secara teknis
5. kemampuan menilai dampak potensial terhadap aktivitas pihak eksternal
6. tingkat pemahaman pencapaian lebih baik dari atasan sesuai dengan tanggung jawabnya.

e. Akuntabilitas kinerja anggaran (Y2) adalah mencerminkan pengukuran kinerja dengan melihat hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan atau dianggarkan dalam sistem pertanggung jawaban yang disusun secara jujur, obyektif, akurat, dan transparan. Variabel untuk akuntabilitas kinerja anggaran dikembangkan dari Hansen dan Mowen, Ellwood (1993) dan IAI

dalam entitas tanpa akuntabilitas publik. Indikator dalam variabel ini adalah:

1. Obyektivitas
2. Kejujuran
3. Transparansi
4. Alternatif program berdasarkan efisiensi
5. Bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati
6. Pelayanan cepat
7. Pelayanan responsive
8. Pelayanan murah biaya
9. Berdasarkan data dan bukti autentik.

Penggunaan indikator akuntabilitas kinerja anggaran penelitian ini juga memasukkan indikator akuntabilitas publik, karena bank merupakan milik publik. Semua pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pada model Skala likert dengan masing-masing variabel ditetapkan dalam 5 kategori, yaitu (1) Sangat Setuju skornya 5, (2) Setuju skornya 4, (3) Netral skornya 3, (4) Tidak Setuju skornya 2, (5) Sangat tidak setuju skornya 1.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SmartPLS (*partial least square*), dengan tujuan menguji pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang ada dalam penelitian. Penggunaan PLS dalam penelitian ini karena teori yang dipakai masih lemah serta jumlah sampel kurang dari 100.

Penelitian ini perlu melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap ke 67 pernyataan yang mewakili indikator dari setiap variabel sebelum melakukan pengujian hipotesa. Pernyataan untuk *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berdasarkan instrumen dari Bontis (1998).

Desain Kuisisioner

Di bawah ini peneliti sajikan tabel desain kuisisioner tanpa indikator:

Tabel 3.1 Desain Kuesioner Tanpa Indikator

No	Variabel	No Pertanyaan	Kode
1	<i>Human Capital</i>	2, 5, 7, 10, 13, 16, 20, 23, 26, 32, 33, 34, 36, 39, 40, 43, 44, 47, 50, 53	HC1 s.d HC 20
2	<i>Structural Capital</i>	3, 4, 8, 9, 14, 15, 17, 21, 22, 28, 29, 35, 41, 42, 48, 49	SC1 s.d SC16
3	<i>Costumer Capital</i>	1, 6, 11, 12, 18, 19, 24, 25, 27, 30, 31, 37, 38, 45, 46, 51, 52	CC1 s.d CC17
4	Informasi Asimetris	54, 55, 56, 57, 58, 59	IA1 s.d IA6
5	Akuntabilitas Kinerja Anggaran	60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67	AK1 s.d AK8

Ada beberapa daftar pertanyaan negatif yang terdiri dari 5, 13, 36, 38, 39, 40, 42, 50.

Adapun desain kuisisioner dalam 67 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Kode
1	<i>Human Capital</i>	1) <i>competence ideal level</i>	2	HC1
		2) <i>succession training program</i>	5	HC2
		3) <i>planners on schedule</i>	7	HC3
		4) <i>employees cooperate in teams</i>	10	HC4
		5) <i>R no internal relationships</i>	13	HC5
		6) <i>come up with new ideas</i>	16	HC6
		7) <i>upgrade employees' skills</i>	20	HC7
		8) <i>employees are bright</i>	23	HC8
		9) <i>employees are best in industry</i>	26	HC9
		10) <i>employees are satisfied l</i>	32	HC10
		11) <i>employees perform their best</i>	33	HC11
		12) <i>recruitment program</i>	34	HC12

		comprehensive		
		13) R big trouble if individuals left	36	HC13
		14) R rarely think actions through	39	HC14
		15) R do without thinking	40	HC15
		16) individuals learn from others	43	HC16
		17) employees voice opinions	44	HC17
		18) get the most out of employees	47	HC18
		19) R bring down to others' level	50	HC19
		20) employees give it their all	53	HC20
2	Structural Capital	1) lowest cost per transaction	3	SC1
		2) improving cost per revenue \$	4	SC2
		3) increase revenue per employee	8	SC3
		4) revenue per employee is best	9	SC4
		5) transaction time decreasing		
		6) transaction time is best	14	SC5
		7) implement new ideas	15	SC6
		8) supports development of ideas	17	SC7
		9) develops most ideas in industry	21	SC8
			22	SC9
		10) firm is efficient	28	SC10
		11) systems allow easy info access	35	SC11
		12) procedures support innovation	41	SC12
		13) R firm is bureaucratic nightmare	42	SC13
		14) not too far removed from each other	48	SC14
		15) atmosphere is supportive	49	SC15
		16) R do not share knowledge	29	SC16

3	Costumer Capital	1) customers generally satisfied	1	CC1
		2) reduce time to resolve problem	6	CC2
		3) market share improving	11	CC3
		4) market share is highest	12	CC4
		5) longevity of relationships	18	CC5
		6) value added service	19	CC6
		7) customers are loyal	24	CC7
		8) customers increasingly select us	25	CC8
		9) firm is market-oriented	27	CC9
		10) meet with customers	30	CC10
		11) customer info disseminated	31	CC11
		12) understand target markets	37	CC12
		13) R do not care what customer wants	38	CC13
		14) capitalize on customers' wants	45	CC14
		15) R launch what customers don't want	46	CC15
		16) confident of future with customer	51	CC16
		17) feedback with customer	52	CC17
4	Informasi Asimetris	1) bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan,	54	IA1
		2) lebih mengenal hubungan input-output dalam operasi internal yang menjadi tanggung jawab pekerjaan,	55	IA2
		3) keyakinan terhadap	56	IA3

5	Akuntabilitas Kinerja Anggaran	4) kinerja potensial, tingkat pemahaman secara teknis,	57	IA4
		5) kemampuan menilai dampak potensial terhadap aktivitas pihak eksternal, dan	58	IA5
		6) tingkat pemahaman pencapaian lebih baik dari atasan sesuai dengan tanggung jawabnya.	59	IA6
		1) obyektifitas,	60	AK1
		2) kejujuran,	61	AK2
		3) transparansi	62	AK3
		4) bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati,	63	AK4
		5) pelayanan cepat	64	AK5
		6) pelayanan responsif,	65	AK6
		7) pelayanan murah biaya,	66	AK7
		8) berdasarkan data dan bukti autentik,	67	AK8

Sumber data: lembar kuesioner

4

HASIL PENELITIAN

Profil Bank Umum Syariah di Malaysia

1. Affin Islamic Bank Berhad

Affin Islamic Bank Berhad (AFFIN ISLAMIC) adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Affin Bank Berhad (AFFINBANK). Kantor pusatnya terletak di tengah kota Kuala Lumpur dan mulai berdiri sejak tahun 1993 ketika ia memulai bisnisnya sebagai perbankan syariah. Pada tanggal 13 September 2005, Divisi Perbankan Syariah dari AFFINBANK didirikan secara terpisah dan beroperasi secara efektif pada tanggal 1 April 2006. AFFIN ISLAMIC kemudian menjadi bank syariah mandiri dengan *authorized capital* (kemampuan bank untuk meningkatkan modalnya) dan modal yang dikeluarkan berupa saham (*paid-up capital*), masing-masing sebesar RM1 milyaran dan RM160 juta.

Sesuai dengan Garis Besar Haluan Sektor Keuangan Malaysia yang bertujuan mentransformasi negara menjadi pusat Jasa Keuangan Syariah, AFFIN ISLAMIC terus mengadakan riset dan pengembangan produk dan jasa keuangan baru yang mampu bersaing dalam panggung keuangan global.

Pada bulan April 2008, AFFIN ISLAMIC menjadi bank syariah pertama di Malaysia yang mengadakan perjanjian *Musharakah* dengan pengembang terkemuka di Pulau Pinang. Pada bulan Mei 2008, AFFIN ISLAMIC berhasil meluncurkan kartu debit MasterCard. Ini yang pertama di wilayah Asia Pasifik.

Sebagai pelopor perbankan syariah untuk konsumen tradisional Muslim dan produk keuangan untuk usaha, AFFIN ISLAMIC juga menawarkan sejumlah besar produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Bisnis Perbankan AFFIN ISLAMIC menawarkan produk dan jasa Syariah resmi mulai dari persyaratan keuangan jangka pendek dan panjang yang meliputi

modal perusahaan, proyek, dagang dan produk permodalan semua jenis usaha dari kecil sampai besar. Konsumen ISLAMIC mencakup pemerintahan, perusahaan, lembaga keuangan dan investor dalam negeri serta luar negeri.

AFFIN Islamic akan terus meluncurkan produk baru bergerak dalam bidang perbankan syariah dengan kekayaan inovasi dan produk manajemen investasi untuk menciptakan portofolio investasi yang lebih beragam.

HQ Address : Aras 17, Menara Affin, 80, Jalan Raja Chulan, 50200 Kuala Lumpur.
Telephone : +60 3 2055 9000
Facsimile : +60 3 2031 8562
Website : www.affinislamic.com.my

2. Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad

Al-Rajhi Bank yang didirikan pada tahun 1957, adalah salah satu bank syariah terbesar di dunia dengan total aset 80 milyar dolar AS, modal saham sebesar 4,33 milyar dolar AS, dan karyawan lebih dari 9.600 orang. Dengan pengalaman lebih dari 58 tahun dalam perbankan dan perdagangan, perusahaan-perusahaan dibawah Al Rajhi digabungkan dalam perusahaan perdagangan saham Al Rajhi pada tahun 1978. Pada tahun 1988, bank ini didirikan sebagai perusahaan saham Arab Saudi. Dengan akar yang kuat pada prinsip-prinsip Islam, grup perbankan syariah ini adalah sarana untuk menjembatani celah antara tuntutan keuangan dan nilai-nilai intrinsik modern, sembari memelopori standarisasi dan pengembangan berbagai industri.

Dengan kantor pusat di Riyadh, Arab Saudi, Al Rajhi Bank mempunyai lebih dari 500 cabang, 118 cabang bank untuk konsumen perempuan, 4.100 ATM, 46.000 terminal POS yang dipasang di pusat pedagang dan pelanggan terbesar dari bank manapun di Arab Saudi, selain 170 pusat-pusat transaksi keuangan di seluruh Arab Saudi. Bank laki-laki pertama dibuka di Aldirah pada tahun 1957.

dan bank untuk konsumen perempuan dibuka di Al Syamasi pada tahun 1979.

HQ Address : Ground Floor, East Block, Wisma Selangor Dredging, 142-B Jalan Ampang, 50450 Kuala Lumpur
Telephone : +60 3 2301 7000
Facsimile : +60 3 2170 7100
Website : www.alrajhibank.com.my

3. Alliance Islamic Bank Berhad

Alliance Islamic Bank Berhad (AIS) adalah sebuah anak cabang dari Alliance Bank Malaysia Berhad (ABMB). Bank syariah ini diprioritaskan untuk membuka peluang industri perbankan syariah di Malaysia.

AIS adalah perbankan holistik dengan fokus pada perbankan konsumsi, perdagangan dan SME untuk meningkatkan bisnis. Ia meningkatkan usaha perbankan konvensional dan jalur-jalur distribusi ke pasar dan mempromosikan produk dan jasanya. Ini juga membuka peluang khusus bagi Alliance Financial Group untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan investasi perbankan syariah, terutama sektor manajemen investasi dan pasar modal.

Di antara portfolionya, AIS menawarkan Alliance i-Wish Home Flexi, yakni fasilitas keuangan untuk deposito perumahan syariah pertama kali di Malaysia, yang memungkinkan penduduk Malaysia untuk memiliki rumah lebih cepat, dan Alliance Cash Vantage Personal Financing-i, sebuah deposito baru untuk tabungan dua tahap yang menawarkan 35% pembayaran kembali yang lebih murah pada tahun pertama.

Dalam bidang manajemen investasi, Alliance Dana Adib Fund dan Alliance Islamic Money Market Fund mencapai peringkat 10 teratas di dunia dalam kategori dana syariah oleh Eurekahedge, suatu lembaga riset independen terbesar di dunia untuk dana investasi, pada tahun 2006.

AIS mempunyai tim personel yang dedikatif dan terlatih untuk menawarkan jasa-jasa pertimbangan keuangan kepada para konsumen sesuai dengan prinsip Islam dan Syariah.

30 Dengan adanya AIS, Alliance Financial Group bisa menjelaskan peluang untuk percepatan strategis dan memperkenalkan produk perbankan syariah baru bagi pertumbuhan jangka panjang. Posisi sejalan dengan rencana bisnis strategis umum untuk memastikan bahwa Perbankan didirikan untuk setiap orang.

HQ Address : Alliance Islamic Bank Berhad Level 22, Menara Multi Purpose Capital Square, 8 Jalan Munir Abdullah 50100 Kuala Lumpur
Telephone : +6 03 5516 9988
Facsimile : +6 03 5621 5624
Website : www.allianceislamicbank.com.my

4. AmBank Islamic Berhad

AmBank Islamic adalah penyedia solusi dalam perbankan syariah individu, perbankan usaha, perbankan investasi, perbankan dana dan keluarga takaful dari AmBank Group, yang ditopang oleh tradisi inovasi dan spesifikasi yang kuat dari seluruh anak cabang dan divisi meliputi AmBank Islamic, Islamic Capital Markets, AmInvest (bisnis manajemen dana) dan AmMetLifr Takaful. Sebagai grup usaha besar satu atap dalam solusi syariah, AmBank Islamic terus menawarkan penghargaan dan pelayanan terbaik kepada lembaga, perusahaan, pemerintahan SME dan individu. Selama hampir empat dasawarsa, grup ini tetap mendapatkan penghargaan dan diakui di Malaysia dan media keuangan internasional.

HQ Address : Level 45, Menara AmBank, No.8, Jalan Y. Kwan Seng, 50450 Kuala Lumpur.
Telephone : +603 2167 3000
Facsimile : +603 2166 5664
Website : amislabank.com.my

5. Asian Finance Bank Berhad

Saat ini, Asian Finance Bank Berhad (AFB) adalah salah satu dari tiga Bank Syariah asing yang mendapatkan lisensi dari Bank Negara Malaysia untuk menjalankan bisnis Perbankan Syariah. Asian Finance Bank diregulasi dan diawasi oleh Bank Negara Malaysia

sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Islam (Islamic Banking Act), 1983.

Asian Finance Bank Berhad adalah Bank Syariah penuh yang disatukan pada tanggal 28 November 2005 dan ditopang oleh konsorsium pemegang saham dari lembaga keuangan Timur Tengah terkemuka—Qatar Islamic Bank (66,67%), RSUD Investment Bank Inc. (16,67 %), Tadhamon International Islamic Bank (10%) dan Financial Assets Bahrain W.L.L (6.67%)

AFB berkomitmen menjadi bank global dengan menawarkan produk berbasis Syariah untuk konsumen, perusahaan, perdagangan, keuangan, investasi dan jasa manajemen aset. AFB mempunyai sebuah cabang di Kuala Lumpur dan Johor Baharu, serta kantor perwakilan di Jakarta.

HQ Address : Level 2, Podium Block, Kenanga International, Jalan Sultan Ismail, 50250 Kuala Lumpur
Telephone : +60 3 2079 1000
Facsimile : +60 3 20791 002 / +60 3 2079 1100
Website : www.asianfinancebank.com

6. Bank Islam Malaysia Berhad

Bank Islam ini adalah lembaga perbankan berbasis Syariah pertama kali di Malaysia dan Asia Tenggara. Bank ini mempunyai peran penting dalam pembangunan industri perbankan syariah di Malaysia. Ia sudah menyediakan bantuan teknis dalam membangun beberapa lembaga keuangan syariah di Asia seperti Indonesia, Thailand dan Sri Lanka. Bank Islam Malaysia Berhad didirikan pada tahun 1983 yang pada mulanya hanya mempunyai tujuan untuk membantu kebutuhan keuangan bagi penduduk Muslim Malaysia. Sejak itu, Bank ini memperluas jasanya kepada penduduk yang lebih luas, non-Muslim untuk menjalankan prinsipnya "Banking-for-All".

Saat ini, dengan produk dan jasa perbankan syariah yang inovatif dan canggih, Bank Islam menawarkan sejumlah besar perbankan berbasis Syariah dan solusi keuangan kepada lebih dari lima juta konsumennya. Sebagai bank eceran dengan konsumen yang menggunakan lebih dari 70% total keuangannya, produk Bank

Islam meliputi dari keuangan tradisional, tabungan dan investasi bagi konsumen individual, sampai solusi perbankan dan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkembang dari konsumen untuk semua kategori termasuk mikro yang berhubungan dengan keuangan mikro, manajemen investasi pasar modal, keuangan dan produk-produk struktural. Keanekaragaman jasa keuangan yang ditawarkan Bank ini sudah lama dikembangkan sejak awal berdirinya ketika ia berfungsi sebagai penyusun utama dari pengeluaran Sukuk pertama kali di dunia, sebesar RM 125 juta pada tahun 1990 oleh Shell MDS Sdn Bhd.

Dalam melayani konsumen yang terus meningkat, Bank Islam saat ini mempunyai jaringan perbankan Syariah terluas di Malaysia dengan 145 cabang dan lebih dari 1.000 terminal swalayan.

Sebagai pelopor dalam industri perbankan ini, Bank Islam percaya pada pentingnya inovasi dan sudah menciptakan beberapa solusi perbankan paling inovatif bagi pasarnya. Sebagai pendukung kuat dari keuangan etis dan bertanggung jawab, Bank Islam kepeloporannya juga mendatangkan keuntungan karena mempunyai reputasi dan merek dagang kuat yang sangat membedakannya dengan para pesaingnya—mencipta citra menawan dengan menjadi bank Syariah termurni yang menari dan menarik konsumen setia yang terus meningkat. Selain itu, Bank Islam selalu berkomitmen untuk tanggung jawab sosial, tidak hanya dengan memberikan kembali apa yang sudah dikelolanya, namun menjadi industri keuangan Syariah yang berbagi pengetahuan dan menjadi sumber acuan. Akhir-akhir ini, Bank Islam tidak hanya menampilkan pengembangan yang penting dalam kinerja keuangan, namun menerapkan manajemen resiko yang sehat dan memastikan kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

Visi Bank Islam untuk menjadi 'Pemimpin Dunia dalam Perbankan Syariah' menggambarkan komitmennya untuk ekspansi keuangan Syariah merek Malaysia ke dalam pasar global. Dengan mengutamakan budaya pelayanan yang terbaik, Bank Islam terus

menawarkan yang terbaik dan melayani berbagai kebutuhan dari para konsumen ketika ia berupaya mempertahankan statusnya sebagai simbol perbankan Syariah di Malaysia.

HQ Address :	32nd Floor, Menara Bank Islam, No.22, Jalan Perak 50450 Kuala Lumpur.
Telephone :	+60 3 2088 8000
Facsimile :	+60 3 2088 8028
Website :	www.bankislam.com.my

7. Bank Muamalat Malaysia Berhad

Bank Muamalat Malaysia Berhad mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 1999 dengan aset gabungan dan hutang dari divisi syariah Bank Bumiputra Malaysia Berhad, Bank of Commerce (M) Berhad dan BBMB Kewangan. Sebagai bank syariah kedua sangat maju yang didirikan di Malaysia setelah Bank Islam Malaysia Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad sudah mapan untuk memainkan perannya dalam produk dan jasa perbankan Syariah kepada warga Malaysia, tanpa membedakan ras dan agama, jadi ikut berperan dalam pembangunan Malaysia modern.

HQ Address:	Menara Bumiputra, Jalan Melaka, Peti Surat 10407, 50913 Kuala Lumpur
Telephone :	+60 3 2698 8787
Facsimile :	+60 3 2691 0388
Website :	www.muamalat.com.my

8. CIMB Islamic Bank Berhad

CIMB Islamic adalah perbankan dan keuangan Syariah dari grup CIMB. Ia menawarkan solusi inovatif dan komprehensif dari keuangan berbasis Syariah dalam investasi, konsumsi, manajemen aset, takaful, bank swasta dan manajemen investasi. Produk-produk dan operasi CIMB Islamic dikelola dengan kepatuhan yang ketat kepada prinsip Syariah di bawah bimbingan Komite Syariah Islam CIMB, yang diduduki oleh para cendekiawan Muslim terkemuka di dunia. CIMB Islamic diakui sebagai pelopor dalam pasar keuangan Syariah yang sudah menjadi pelajaran utama di dunia untuk saham berbasis Syariah pertama kali dan penjualan Sukuk terbesar. Bank ini

sudah mendapatkan banyak penghargaan di antaranya 'Best Islamic Bank in Asia' dari Euromoney selama dua tahun berturut-turut, 'Best Bank in Asia' untuk keenam kalinya versi Islamic Business Finance Awards 2009.

HQ Address : Level 9, Menara Bumiputra - Commerce, 11 Raja Laut, 50350 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2619 1188
Facsimile : +603 2619 2288
Website : www.cimbislamic.com

9. HSBC Amanah Malaysia Berhad

HSBC berdiri di Malaysia sejak tahun 1884 ketika Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited mendirikan kantornya di Pulau Penang dengan keistimewaan untuk mengeluarkan nota keuangan.

HSBC sudah menawarkan jasa keuangan syariah di Malaysia sejak tahun 1994. Ia memperkenalkan perbankan syariah secara global pada tahun 1998. Pada tahun 2004, nama HSBC Amanah diluncurkan secara global dengan tujuan menciptakan HSBC sebagai penyedia terkemuka dari jasa perbankan syariah di seluruh dunia.

Pada bulan November 2007, HSBC Bank Malaysia Berhad adalah bank asing pertama yang didirikan di Malaysia dalam mendapatkan izin dari Bank Negara Malaysia untuk mendirikan cabang bank Syariah.

HSBC Amanah Malaysia Berhad adalah bank syariah mata uang yang sepenuhnya dimiliki HSBC Bank Malaysia dan anggota dari HSBC Group yang didirikan pada bulan Februari 2008 dan mulai beroperasi pada bulan Agustus 2008.

HSBC Group melayani sekitar 48 juta konsumen dalam empat bisnis global: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Grup ini melayani konsumen di seluruh dunia dengan lebih dari 6.100 kantor di 72 negara dan kawasan di Asia, Eropa, Amerika Utara dan Latin, Timur Tengah dan Afrika Utara. Dengan aset 2,5 triliun dolar AS pada tanggal 30 September 2015, HSBC adalah salah satu perbankan dan organisasi keuangan terbesar di dunia.

HSBC Amanah Malaysia melengkapi perbankan komprehensif dan solusi keuangan dari HSBC Bank Malaysia dengan menyediakan sejumlah besar produk dan jasa Syariah inovatif untuk perdagangan dan konsumen perusahaan. Pembangunan HSBC Amanah Malaysia merepresentasikan tonggak sejarah penting bagi HSBC Group ketika ia membangun bank syariah pertama kali.

HQ Address : Bangunan HSBC, No. 2, Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur
Telephone : +603 8321 5200
Facsimile : +603 2070 1146
Website : www.hsbcamanah.com.my

10. Hong Leong Islamic Bank Berhad

Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLISB) adalah anak cabang yang sepenuhnya dimiliki oleh Hong Leong Bank (HLB) dan selanjutnya menjadi bagian integral dari Hong Leong Financial Group. HLISB secara resmi diluncurkan sebagai cabang HLB pada bulan Juli 2005 dan kini beroperasi melalui delapan cabang bank syariah penuh, selain jaringan dari sekitar 270 cabang dan lebih dari terminal swalayan di seluruh Malaysia. Dengan demikian, ia mendapatkan keuntungan dari jaringan distribusi yang kuat dalam menawarkan produk dan jasa perbankan syariah sebagai alternatif bank berbasis Syariah bagi perbankan konvensional.

Pada bulan November 2011, HLISB menuntaskan penggabungannya dengan EONCap Islamic Bank Berhad sebagai penggabungan yang lebih luas antara HLB dan EON Bank Berhad. Inilah tonggak sejarah yang menandai penggabungan pertama antara dua bank Syariah di Malaysia dan memberikan HLISB skala yang berkembang dan landasan kokoh dalam persaingan ketat dari industri perbankan syariah.

Dalam fokus strategis pada pengawasan solusi menyeluruh yang didasari inti dan prinsip Syariah, HLISB menawarkan sejumlah besar solusi inovatif kepada para konsumennya, di antara keuangan struktural, usaha dan perbankan usaha, jasa keuangan pribadi, pasar global Syariah dan manajemen investasi. Penawaran ini didukung

oleh upaya sinambung dan terencana untuk mencapai keunggulan dalam penyediaan jasa. Walhasil, HLISB mencapai hasil keuangan yang kuat, dokumen legal utama untuk kompetensi inti dan daya yang kuat saat ini. Selain itu, HLISB juga mengembangkan celah bisnisnya sendiri dalam pendapatan berbasis bonus dan Pasar Modal Syariah untuk mengukuhkan lebih lanjut posisinya sebagai bank Syariah terkemuka di Malaysia.

HQ Address : Aras 6, Wisma Hong Leong, 18 Jalan Perak,
50450 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2180 8888
Facsimile : +603 2161 1278
Website : www.hilb.com.my

11. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad

Kuwait Finance House K.S.C. (KFH) didirikan pada tahun 1951 sebagai bank pertama yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah. KFH muncul sebagai salah satu bank Syariah terkemuka di dunia. KFH beroperasi di Bahrain, Turki, Yordania, Arab Saudi, Malaysia dan berafiliasi di Uni Emirat Arab, Oman dan Bangladesh. Dengan penghargaan 'Harvard of Islamic Bank' pada tahun 2001 dalam majalah Forbes, KFH mendapatkan pengakuan global dan meraih banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun internasional. Semua penghargaan ini membuktikan kekuatan keuangannya, kualitas asetnya dan efisiensi serta profesionalisme dari karyawannya.

Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad (KFH Malaysia) adalah bank syariah asing pertama yang memperoleh izin di bawah Islamic Banking Act (Malaysia) 1983 pada tanggal 8 Mei 2005. KFH Malaysia mulai beroperasi pada tanggal 8 Agustus 2005. Sebagai anak cabang yang sepenuhnya dimiliki KFH, pembangunan kantornya di Malaysia harus mematuhi keputusan Bank Negara Malaysia dalam membuka industri perbankan syariah yang mengkuilifikasi para pemain asing menurut rekomendasi dari Master Plan Sektor Keuangan. Dengan kantor pusat KFH di kawasan Asia-Pasifik, ia mempunyai peran untuk menyediakan solusi keuangan inovatif berbasis Syariah kepada para konsumennya. Selain itu, KFH beroperasi sebagai perantara dan fasilitator dalam

mempromosikan investasi dan perdagangan dua arah antara Malaysia, Asia-Pasifik dan Timur Tengah. Anak cabangnya, KFHL (Labuan) mendapatkan izin untuk melanjutkan bisnis perbankan pesisir di negara federal Labuan.

KFH menawarkan produk dan jasa keuangan berbasis Syariah untuk perusahaan, investasi, perdagangan, retail dan konsumen bank selain modal dan bisnis internasional. Selain itu, KFH sudah membangun KFHL Asset Management Sdn Bhd untuk menyediakan jasa manajemen aset dan dana, mencakup saham swasta, investasi alternatif dan unit perserikatan.

HQ Address : Level 26, Menara Prestige, 1, Jalan Pinang,
P.O.BOX 10103, 50450 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2168 0000
Facsimile : +603 2168 0001
Website : www.kfh.com.my

12. Maybank Islamic Berhad

Maybank Islamic Berhad, sebagai divisi keuangan syariah dari Maybank Group, adalah Bank Syariah terbesar di ASEAN dengan total aset lebih dari RM 91 miliar ketika mendominasi pasar saham di hampir semua segmen utama. Sebagai sebuah ikon industri yang diakui, Maybank Islamic terus memimpin industri ini melalui pengembangan rencana baru, inovatif dan kompetitif. Diversifikasi produk dan jasanya tersedia di jaringan lebih dari 400 cabang Maybank di Malaysia, termasuk pusat keuangan utama seperti di Indonesia, Singapura, London dan Timur Tengah.

Maybank Islamic mendominasi industri perbankan syariah di Malaysia dengan pasar saham dalam segmen keuangan dan deposito masing-masing 26,2% dan 23,2% dan total aset mencapai RM 91,4 miliar (pada bulan Desember 2012). Portfolio keuangan Maybank Islamic menyumbang 30,6% dari total utang dalam negeri Maybank Group. Maybank Islamic bersama Maybank Investment Bank terus mencapai prestasi puncak dari tabel liga Sukuk global.

Internasionalisasi industri ini adalah inti strategi pertumbuhan Maybank Islamic. Maybank Islamic sebenarnya berharap memajukan industri ini dalam mengembangkan bisnis lintas batas memperluas kehadiran di tingkat internasional. 2013 akan menjadi tahun yang menentukan bagi Maybank Islamic untuk membuka batas geografis baru.

Fokus utama lainnya dari Maybank Islamic adalah penekanan pada Pemerintahan Syariah dan kerangka kerja manajemen risiko yang sehat. Inilah fokus dan arah sinambung untuk memastikan risiko yang benar dan budaya Pemerintahan Syariah dalam Group.

Yang lebih penting lagi, Maybank Islamic adalah garda terdepan dari jasa keuangan dan industri humanis. Sesuai dengan standar moralnya, Maybank Islamic berupaya secara positif untuk meningkatkan berdamai dengan masyarakat. Melalui keuangan yang inklusif, kerja komunitas dan tanggung jawab perusahaan, Maybank Islamic menekankan pelayanannya sebagai contoh bisnis etik. Pada tahun 2012, kontribusi Zakatnya mencapai RM 15,2 juta yang mengukuhkan kehidupan keluarga tak mampu dan membuatnya menjadi penyumbang Zakat terbesar di Malaysia. Pada tahun 2013 dan selanjutnya, kontribusinya kepada fakir miskin terus meningkat, semua pasarnya, karena ia percaya dalam jasa keuangan humanis.

Maybank Islamic mempunyai pasar saham terbesar di hampir semua segmen penting, jaringan disitribusi terluas yang mencakup segmen pasar penting dan ekspansi utama dari konsumen sehingga mencerminkan kekuatan, kredibilitas dan kemampuan sebagai Pemimpin Global dalam Keuangan Syariah pada tahun 2013.

HQ Address : Level 30, Menara Maybank, 100, Jalan T. Perak, 50050 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2070 8833
Facsimile : +603 2026 1726
Website : maybankislamic.com.my

13. OCBC Al-Amin Bank Berhad

OCBC Bank adalah bank Singapura paling tua yang didirikan pada tahun 1932 dari gabungan tiga bank lokal, dan yang tertua didirikan pada tahun 1912. Sekarang ia menjadi grup jasa keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara dari segi aset dan salah satu bank papan atas dunia. OCBC Bank diakui keahliannya karena kekuatan dan stabilitas keuangannya. Ia terus mencapai peringkat 50 Bank Teraman Dunia menurut Global Finance dan meraih Best Managed Bank di Singapura dan Asia Pasifik menurut The Asian Banker.

OCBC Bank dan cabang-cabangnya menawarkan sejumlah jasa keuangan dan manajemen investasi untuk konsumen, perusahaan, investasi, swasta dan transaksi sampai permodalan, asuransi, manajemen aset dan jasa broker saham.

Pasar utama OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia dan China. Ia mempunyai lebih dari 610 cabang dan kantor perwakilan di 18 negara dan kawasan. Semua itu mencakup lebih dari 330 cabang dan kantor di Indonesia sebagai anak cabang Bank OCBC NISP dan 110 cabang dan kantor di Hong Kong, China dan Macau di bawah OCBC Wing Hang. Jasa perbankan OCBC Bank beroperasi dengan platform produk arsitektur terbuka yang unik untuk sumber produk terbaik dalam memenuhi tujuan kliennya.

Cabang asuransi dari OCBC Bank, Great Eastern Holdings, adalah grup asuransi jiwa tertua dan termapan di Singapura dan Malaysia. Cabang manajemen asetnya, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan manajemen aset dari sektor swasta terbesar di Asia Tenggara.

Setelah terlibat aktif dalam menawarkan produk dan jasa perbankan Syariah sejak tahun 1995, OCBC Bank membuka anak cabang perbankan Syariahnya, yakni OCBC Al-Amin Bank Berhad, pada tanggal 1 Desember 2008. OCBC Al-Amin menawarkan produk dan jasa yang dikembangkan atas dasar kontrak Syariah terapan dan dengan persetujuan dari Shariah Advisory Committee untuk memenuhi persyaratan dari Muslim dan non-Muslim. Fitur seperti rata-rata keuangan baku dan bagi laba menari grup konsumen setia yang terus tumbuh, yakni mereka yang menginginkan prinsip syariah yang adil, perduli dan akurat.

HQ Address : Level 25, Wisma Lee Rubber, 1, Jalan Malaka,
50100 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2034 5034
Facsimile : +603 2698 4363
Website : www.ocbc.com.my/ocbc_alaman

14. Public Islamic Bank Berhad

Public Islamic Bank adalah anak cabang dari Public Bank yang mulai beroperasi pada tanggal 1 November 2008. Public Islamic Bank menawarkan produk dan jasa perbankan syariah kepada publik sejak ia mulai menjadi cabang melalui Public Bank. Bank ini menyumbang pada perbankan Syariah secara umum, dengan memusatkan perhatian pada konsumen, perdagangan eceran, usaha kecil dan menengah serta bisnis keuangan dan deposito.

Perkembangan cepat dan penerimaan yang terus meningkat dari warga Malaysia tanpa memandang ras dan agama, mendorong produk dan jasa perbankan yang tidak hanya berbasis Syariah namun bersaing. Deposito kompetitif dan produk keuangan dari Public Islamic Bank menyambut dorongan tersebut.

Sebagai salah satu pemain utama dalam industri perbankan Syariah dan tidak termasuk sebagai bank peringkat 5 terbesar di Malaysia, Public Islamic Bank sudah tumbuh kuat dan mapan dengan pertumbuhan modal dari RM 30 juta pada tahun 1999 sampai RM 2,6 milyar pada tanggal 31 Desember 2013.

Public Islamic Bank meraih keuntungan tambahan dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan konsumennya pada saat meraih merek kuat dan jaringannya luas dari 259 cabangnya di seluruh Malaysia, selain cabang bank syariahnya di Kg Baru, Kuala Lumpur dan Putrajaya. Rekam jejak yang mengesankan dari bank ini didukung dan dipimpin oleh Dewan Direktur dan Komite Syariah terkemuka yang selalu memastikan bahwa bank ini beroperasi secara benar, tidak hanya dalam meraih laba dan stabilitas, namun juga mematuhi prinsip Syariah.

Public Islamic Bank menawarkan solusi perbankan Syariah yang utuh. Untuk kebutuhan hidup konsumen apapun, bank ini siap melayani.

HQ Address : Public Islamic Bank Berhad, Level 14, Menara Public Bank, 146, Jalan Ampang, 50450 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2176 6000 / 6666
Facsimile : +603 2162 2224
Website : www.publicislamicbank.com.my

15. RHB Islamic Bank Berhad

Dengan menjalankan Rencana Restrukturisasi Grup Perusahaan, RHB Bank Berhad sekarang merupakan perusahaan utama dari RHB Banking Group sejak 13 Juni 2016. Bank ini terdaftar (menggantikan RHB Capital Berhad, perusahaan utama yang lama dari RHB Banking Group) di bursa saham sekuritas Malaysia pada tanggal 28 Juni 2016. RHB Bank adalah bank loka tertua dan pertama dengan penggabungan dari Kwong Yik (Selangor) Banking Corporation (Kwong Yik Bank) pada bulan Juli 1913. Grup ini terlibat dalam bank perdagangan dan bisnis keuangan, perbankan Syariah, bank investasi, broker bursa saham, perkreditan, perbankan pesisir, jasa pesisir, investasi di properti, asuransi umum, manajemen jaminan, manajemen aset dan jasa pemeliharaannya.

Saat ini, RHB Bank mempunyai lebih dari 380 jaringan cabang dan kantor yang berlokasi di Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei, Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam serta merahi penghargaan EASY melalui RHB platform. Sampai pada bulan Juni 2016, RHB Bank mempunyai 334 cabang.

HQ Address : Corporate Office, Level 11, Menara Yayasan Tun Razak, 200, Jalan Bukit Bintang, 55100 Kuala Lumpur
Telephone : +603 2171 5000 / +603 9206 8118 (Call Center)
Facsimile : +603 2171 5001
Website : www.rhbislamicbank.com.my

16. Standard Chartered Saadiq Berhad

Standard Chartered Bank didirikan pada tahun 1969 melalui penggabungan dua bank berbeda, yakni Standard Bank of South Africa dan Chartered Bank of India, Australia and China. Bank-bank ini sudah menjalankan ekspansi dagang di kawasan Eropa, Asia dan Afrika.

Chartered Bank didirikan oleh James Wilson setelah Charter by Queen Victoria pada tahun 1853. Bank ini dibuka di Mumbai, Kalkuta dan Shanghai pada tahun 1858, kemudian di Hong Kong dan Singapura pada tahun 1859. Perdagangan tradisional adalah kapas dari Mumbai, indigo dan teh dari Kalkuta, beras dari Burma, gula dari Jawa, tembakau dari Sumatera, rami dari Madagaskar dan sutra dari Yokohama. Bank ini mempunyai peran penting dalam membangun perdagangan di Timur setelah pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869 dan perluasan telegraf di China pada tahun 1871. Pada tahun 1957, Chartered Bank membeli Eastern Bank, dan Ionion Bank dari Cyprus Branches dan hadir di Teluk.

Standard Bank didirikan di London pada tahun 1862 oleh James Paterson dari Cape Colony di Afrika Selatan dan memulai bisnisnya di Port Elizabeth pada tahun berikutnya. Bank ini adalah pelopor dalam mendanai pembangunan tambang permata Kimberley sejak dasawarsa 1870an. Ia kemudian memperluas jaringannya ke utara sampai kota baru Johannesburg ketika emas ditemukan disana pada tahun 1886. Ia berekspansi di kawasan Afrika Selatan, Tengah dan Timur dengan 600 kantornya pada tahun 1953. Pada tahun 1965, ia bergabung dengan Bank of West Afrika, dan memperluas operasinya sampai di Kamerun, Gambia, Ghana, Nigeria dan Sierra Leone. Pada tahun 1987, Standar Chartered Bank menjual sahamnya di Standard Bank dan sekarang beroperasi sebagai bank terpisah.

HQ Address :	Level 16, Menara Standard Chartered No.3 Jalan Sultan Ismail, 50250 Kuala Lumpur
Telephone :	+603 2117 7777
Facsimile :	+603 2711 6006
Website :	www.sc.com/my

Profil Bank Umum Syariah di Indonesia

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank

Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi jutaan nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 19 serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan akses nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu, Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pesaing. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur) sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Bank House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

⁴⁹<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Tanggal: 13 Maret 2013

Kepada

Yth. Pejabat Pembuat Keputusan

Address : Gedung Muamalat Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta 10220
Telephone : (021) 80666000
Facsimile : (021) 2511465, 2511453
Website : www.muamalatbank.com

PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan merlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 3 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.⁴⁴

Address	: Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Jakarta
Telephone	: (021) 29667946
Facsimile	: (021) 2511153
Website	: www.bnisyariah.co.id

3. PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dampak politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSM berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank

⁴⁴<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>

Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan

Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁴⁵

Address	: Wisma Mandiri, Jl. M. H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340
Telephone	: (021) 52997755
Facsimile	: (021) 2303747
Website	: www.svariahmandiri.co.id

4. PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa

⁴⁵<http://www.svariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/>

bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "**Mega Tujuan Anda**" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Setiap tahapan bisnis yang dilalui Bank Mega terkadang mendapat tantangan. Namun dengan berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik, sehingga mampu memberikan yang terbaik pula bagi bangsa, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Transformasi logo baru Bank Mega dalam wujud yang baru menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia.

Transformasi logo baru Bank Mega dilakukan tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih.

Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.⁴⁶

Address : Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Jakarta
Telephone : (021) 29667946
Facsimile : (021) 2511153
Website : www.bnsvariah.co.id

5. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank Indonesia" atau "Bank") adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global

⁴⁶https://www.bankmega.com/tentang_kami.php

serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *e-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan berbagai saluran lainnya.

Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.⁴⁷

Address : Sona Topas Tower Lt. 1-3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920
Telephone : (021) 2506446
Facsimile : (021) 2506445
Website : www.maybanksyariah.co.id

6. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah (d/h. PT. Bank Swaguna) didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Akuisisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80 % oleh PT. Bank Victoria International Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007. September 2007 Bank telah meningkatkan modal disetor menjadi Rp 90 milyar dan pada Maret 2008 modal disetor Bank meningkat menjadi Rp 110 milyar.

Pada 19 Agustus 2009 Kantor Pusat pindah dari Jl. Fatmawati No.85-A Jakarta Selatan ke Permata Senayan Blok E 52,53,55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210.

PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan beroperasi penuh secara syariah pada 1 April 2010 beroperasi secara penuh dengan system syariah.

Dalam ekspansi usahanya, bank telah memperluas jaringan kantor baru selama periode tahun 2012, yaitu: Kantor Cabang Pembantu Kramat Jati Jakarta, Depok dan Tangerang serentak beroperasi efektif mulai tanggal 2 April 2012. Sementara itu, Kantor Cabang Serang, Banten telah beroperasi sejak Agustus 2012 yang

⁴⁷<http://www.maybanksyariah.co.id/>

kemudian disusul oleh Kantor Cabang Pembantu Brebes dan Banjaran Tegal pada tanggal 17 Desember 2012, Kantor Cabang Pembantu Caringin Bandung pada tanggal 19 Desember 2012 serta pada tanggal 27 Desember 2012 di Arjawinangun, Cirebon. Saat ini Bank memiliki satu (1) Kantor Pusat, tujuh (7) kantor cabang, sembilan (9) kantor cabang Pembantu yang tersebar di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali.⁴⁸

Address :	Gedung The Victoria, Jalan Tomang Raya Kav.3, Jakarta Barat
Telephone :	(021) 5600467
Facsimile :	(021) 57940941
Website :	www.bankvictorianisyariah.co.id

7. PT. Bank Bri Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekilas PT

⁴⁸<http://bankvictorianisyariah.blogspot.co.id/>

Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (spin off) yang berlaku efektif tanggal pada 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁴⁹

Address :	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat
Telephone :	(021) 3810226
Facsimile :	(021) 3924517, 3805272
Website :	www.brisyariah.co.id

8. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33

⁴⁹<http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>

tahun 1980 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu PT Denis (De Erste Nederlandsche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezel nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikuatkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PT Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1978 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PT Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1992 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (call name) Bank Jabar Banten.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb.⁵⁰

Address	:	Jl. Braga No. 135 Bandung
Telephone	:	(022) 4202599
Facsimile	:	(022) 4212550/4212524
Website	:	www.bjbsyariah.co.id

⁵⁰<http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/hubungan-investor/tentang-bank-bjb/sekilas-bank-bjb.html>

9. PT. Bank Panin Syariah, Tbk
Didirikan 17 Agustus tahun 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa tahun 1972, PaninBank merupakan hasil merger Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri Dagang Indonesia. Keputusan PaninBank untuk menjadi Bank pertama di Indonesia yang go-public pada tahun 1982 mencerminkan tingginya kepercayaan diri Bank yang masih terus terjaga hingga hari ini. Dengan fundamental yang kuat, PaninBank berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial.

Dengan tetap mempertahankan pendekatan sebagai bank lokal dengan pelayanan personal, PaninBank memanfaatkan reputasi yang telah terbina sekian lama di segmen perbankan korporasi untuk berkembang menjadi salah satu bank SME terdepan di Indonesia, serta membangun basis nasabah ritel yang kuat. Melalui beragam produk dan layanan di segmen perbankan Konsumer, SME dan Mikro, Komersial, Korporat, dan Tresuri, PaninBank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

Dalam perkembangan yang terakhir, PaninBank terus meningkatkan penerapan proses tata kelola internal yang baik, dan secara efektif memanfaatkan sistem Teknologi Informasi untuk menjawab tuntutan pertumbuhan Bank yang dalam satu dekade ini terus menunjukkan kinerja yang solid. Hingga akhir tahun 2015 Panin Bank memiliki total aset sebesar Rp183,2 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp126,8 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp128,3 triliun dan modal sendiri sebesar Rp 30,9 triliun.

PaninBank terus meningkatkan produk dan pelayanan yang inovatif dan bernilai tambah melalui cross selling dengan Perusahaan Anak dan perusahaan afiliasi, terutama produk-produk perbankan syariah dan produk bancassurance yang dipasarkan melalui Divisi Wealth Management.

Saat ini Panin Bank mampu menyediakan kenyamanan pelayanan sebagaimana yang diinginkan dan layak didapatkan oleh nasabah berkat jaringan kantor cabangnya yang terus bertambah dan kini mencapai 566 kantor cabang dan 1.023 jaringan ATM yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Kedua pemegang saham utama

yakni PT Panin Financial Tbk (46,04%) dan ANZ Bank melalui Votaint No 1103 Pty Ltd (38,82%), memberikan dukungan strategis bagi Bank untuk mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan saham publik di Panin Bank pada akhir tahun 2015 adalah 15,14%, yang terdiri dari pemegang saham domestik dan internasional, institusi dan individu.⁵¹

Address	: Gd.Panin Life Centre Lt. 3, Jl. Letjend S. Parman Kav 91 Jakarta 11420
Telephone	: (021) 56956100
Facsimile	: (021) 56956105
Website	: www.paninbanksyariah.co.id

10. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia

⁵¹<http://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>

yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 10 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 2 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin, dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

11. PT. Bank Bca Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99,9999%
2. PT BCA Finance : 0,0001%

⁵²<http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki **49 jaringan cabang** yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).⁵³

Address	: Jl. Salemba Raya No. 55, Jakarta
Telephone	: (021) 2300912
Facsimile	: (021) 3148401
Website	: www.syariahbukopin.co.id

12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan

⁵³<http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>

Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berde sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devia yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiuna Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.⁵⁴

Address	: Gd. Cyber 2, JL Rasuna Said Kav. X-5 No 13, Jakarta
Telephone	: (021) 30026400
Facsimile	: (021) 29021699
Website	: www.btpnsyariah.co.id

13. Bank Jatim Syariah

Bank Jatim Unit Usaha Syariah atau Bank Jatim Syariah (BJS) didirikan berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 9/75/DS/S tanggal 4 April 2007 perihal : Persetujuan Prinsip Pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), Pembukaan Kantor Cabang Syariah dan Anggota Dewan Pengawas Syariah serta Surat Bank Indonesia Nomor 9/148/DPIP/Prz/Sb tanggal 24 Juli 2007 perihal : Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah.

Operasional BJS diresmikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 8 Syaban 1428 H. Dalam perjalanannya selama tujuh tahun beroperasi BJS telah berhasil dengan banyak melakukan pengembangan dan inovasi guna memberikan layanan financial yang terbaik sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam produk dengan prinsip syariah.

⁵⁴<https://www.btpnsyariah.com/tentang-kami/profil>

Pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan bisnis bank. Terkait dengan hal itu, BJS berkomitmen untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi melalui perluasan jaringan, baik jaringan kantor, layanan syariah, maupun *electronic channel* berupa ATM (*Automatic Teller Machine*, *SMS Banking*, *EDC* dan *Mobile Banking*.

Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya Bank Jatim Syariah membangun karakter Sumber Daya Insani (SDI) dengan prinsip luhur yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu insan BJS yang beriman, cerdas, amanah, jujur, berkomunikasi dengan baik. Pribadi demikian diharapkan akan memiliki empati, edifikasi, dan berorientasi hasil yang sepenuhnya mengutamakan layanan fokus kepada nasabah. Kami menyebut karakter tersebut dengan BJS FASTER (*Fathonah*, *Amanah*, *Sidiq*, *Tabligh*, *Empati* dan *Edifikasi*, *Result Oriented*).

Tingkat Pengembalian Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Jumlah Populasi Bank Umum Syariah seluruhnya adalah 29 Bank, 16 diantaranya adalah Bank Umum Syariah Malaysia dan sisanya 13 Bank adalah Bank Umum Syariah Indonesia.

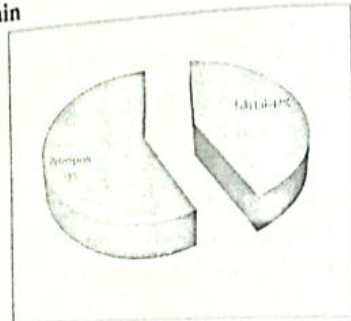
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dengan menggunakan sampel jenuh. Kuisioner dikirimkan kepada seluruh Populasi Bank Umum Syariah dalam penelitian ini, setelah sebelumnya peneliti melakukan komunikasi intensif melalui email. Kuisioner juga diantar secara langsung oleh peneliti, mengingat bahwa lembaga Perbankan adalah lembaga yang untuk perijinan penelitian harus melalui prosedur yang ketat. Setiap lembaga diwakili tiga (3) responden yaitu manager, supervisor dan staf yang ada pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan.

Tingkat pengembalian kuisioner yang telah dikirim total sejumlah 22 Bank, yaitu 14 Bank Umum Syariah Malaysia dan 8 Bank Umum Syariah Indonesia atau sebesar $22/29 \times 100\% = 75,8\%$. Penyebab kuisioner yang tidak kembali adalah ketatnya aturan penelitian serta aturan birokrasi pada beberapa lembaga. Ada pula

lembaga yang menganggap bahwa penelitian ini terlalu sempit untuk diberikan datanya. Kuisioner yang tidak kembali sebesar 24,2% dianggap sebagai bias non-respon atau *non-response bias*. Armstrong dan Overton (1977) menyatakan bahwa bias non-respon harus dijaga di bawah 30%. Tingkat bias non-respon dalam penelitian ini yakni sebesar 24,2% masih berada di bawah 30%, sehingga itu diasumsikan bahwa 24,2% sampel yang tidak mengembalikan kuisioner tidak akan merubah kesimpulan yang akan dihasilkan. Sehingga jumlah sampel yang kembali yaitu sebanyak $22 \times 3 = 66$ bendel dianggap telah memadai.

Karakteristik Responden

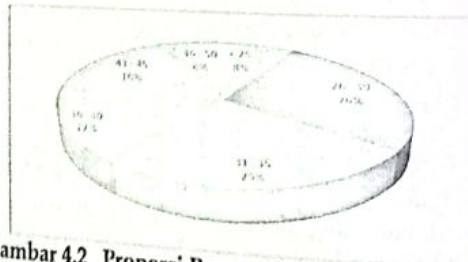
1. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 66 karyawan Bank Umum Syariah yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 28 laki-laki (42%) dan 38 perempuan (58%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan perempuan pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan lebih banyak dari pada karyawan laki-laki.

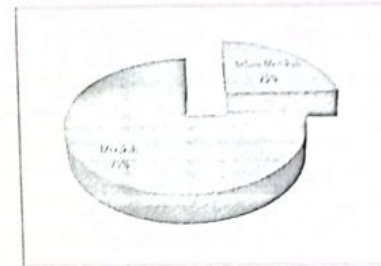
2. Usia



Gambar 4.2 Proporsi Responden Berdasarkan Usia

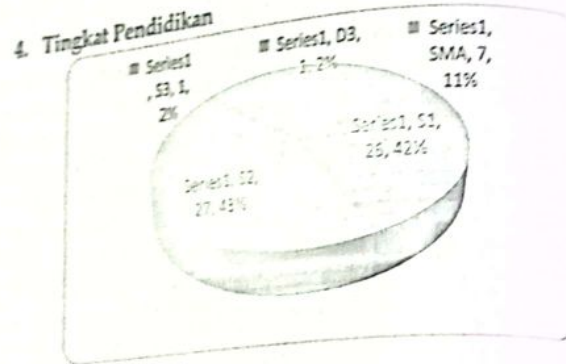
Sebaran usia karyawan bank pada posisi manager, supervisor dan staf yang ada pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan didominasi oleh mereka yang berusia 26 sampai dengan 40 tahun sejumlah 44 orang (68%). Usia ini dianggap usia ideal yang paling produktif di perbankan. Karyawan di bawah 25 tahun sejumlah 5 orang (8%), sedangkan di atas 41 tahun sejumlah 15 orang (24%)

3. Status Perkawinan



Gambar 4.3 Proporsi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Beberapa perusahaan menganggap bahwa pernikahan dapat meningkatkan kinerja seseorang. Tanggungjawab kepada keluarga yaitu anak dan istri adalah motivasi yang besar bagi seseorang untuk memberikan kinerja terbaik guna memperoleh penghargaan yang pantas. Status pernikahan responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang ekuivalen, yaitu didominasi oleh karyawan yang telah menikah 49 orang (75%) sisanya 16 orang (25%) belum menikah.



Gambar 4.4 Proporsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan meningkatkan level seseorang, sebagaimana pandangan Islam bahwa ilmu dapat meningkatkan derajat seseorang. Pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan pihak perbankan tentunya merekrut kandidat terbaik, baik dari segi pendidikan, kemampuan maupun kecakapannya. Sebagaimana hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian ini. Sejumlah 26 karyawan (42%) berpendidikan S1 dan 27 karyawan (43%) berpendidikan S2. Karyawan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang. Sedangkan D3 dan S3 masing-masing hanya satu orang.

Deskripsi Indikator Variabel Penelitian

Untuk menilai skor jawaban responden berdasarkan masing-masing indikator variabel penelitian digunakan kriteria yang ditunjukkan oleh Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Skor Penilaian Jawaban Responden

Rata - rata	Keterangan
0 - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Netral
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

1. Deskripsi Variabel Human Capital (HC)

Tabel 4.2 Deskripsi Indikator Variabel Human Capital (HC)

Human Capital	SKALA					Total
	1	2	3	4	5	
HC1	0	4	15	41	5	65
HC2	0	18	18	22	8	66
HC3	0	3	19	37	7	66
HC4	1	0	22	30	13	66
HC5	0	12	29	22	2	65
HC6	1	3	16	35	11	66
HC7	1	3	15	39	8	66
HC8	1	4	22	32	7	66
HC9	0	7	26	26	7	66
HC10	1	4	25	35	0	65
HC11	2	5	19	39	1	66
HC12	2	6	16	34	6	64
HC13	1	19	18	22	6	66
HC14	3	12	21	25	5	66
HC15	1	15	18	26	6	66
HC16	0	4	22	37	3	66
HC17	1	7	15	41	2	66
HC18	0	10	24	26	5	65
HC19	3	19	18	23	3	66
HC20	0	8	17	34	7	66
Jumlah	18	163	395	626	112	1314
Skala x Jumlah	18	326	1185	2504	560	4593

Sumber : Hasil pengumpulan data kuesioner, diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{Total Skala} \times \text{Jumlah}) / \text{Skor Maksimal} \\
 &= 4593 / (5 \times 1314) \\
 &= 4593 / 6570 \\
 &= 0,6991 \\
 &= 69,91\%
 \end{aligned}$$

Human capital (X1) adalah kemampuan secara kolektif perusahaan dalam mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki. Indikator variabel human capital berdasarkan

klasifikasi modal intelektual dalam penelitian bontis (1998)⁵⁵ yang terdiri dari

- 1) competence ideal level
- 2) succession training program
- 3) planners on schedule
- 4) employees cooperate in teams
- 5) R no internal relationships
- 6) come up with new ideas
- 7) upgrade employees' skills
- 8) employees are bright
- 9) employees are best in industry
- 10) employees are satisfied
- 11) employees perform their best
- 12) recruitment program comprehensive
- 13) R big trouble if individuals left
- 14) R rarely think actions through
- 15) R do without thinking
- 16) individuals learn from others
- 17) employees voice opinions
- 18) get the most out of employees
- 19) R bring down to others' level
- 20) employees give it their all

Variabel Human Capital diterjemahkan ke dalam 20 pertanyaan memiliki skor sebesar 69,91. Hal ini berarti bahwa karyawan perusahaan memiliki kemampuan secara kolektif yang tinggi dalam mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki.

⁵⁵Bontis, Nick *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures As Models*, University of Western Ontario, (Canada: London, Ontario), hlm 76

1. Deskripsi Variabel *Structural Capital*
Tabel 4.3 Deskripsi Indikator Variabel *Structural Capital* (SC)

Structural Capital	SKALA					Total
	1	2	3	4	5	
SC1	1	8	29	24	4	66
SC2	0	1	22	31	12	66
SC3	0	14	20	31	0	65
SC4	0	14	30	19	2	65
SC5	2	12	17	34	1	66
SC6	0	8	23	32	2	65
SC7	1	2	23	33	7	66
SC8	0	3	14	35	14	66
SC9	1	5	20	36	4	66
SC10	0	6	19	37	4	66
SC11	1	8	18	32	7	66
SC12	2	8	19	35	2	66
SC13	6	14	16	22	7	65
SC14	3	15	18	26	3	65
SC15	0	6	19	40	1	66
SC16	2	25	14	23	2	66
Jumlah	18	126	250	404	56	854
SkalaxJumlah	18	252	750	1616	280	2916

Sumber : Hasil pengumpulan data kuesioner, diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{Total Skala} \times \text{Jumlah}) / \text{Skor Maksimal} \\
 &= 2916 / (5 \times 854) \\
 &= 2916 / 4270 \\
 &= 0,6829 \\
 &= 68,29\%
 \end{aligned}$$

Structural Capital (X2) adalah kemampuan organisasi perusahaan berdasarkan pemenuhan kebutuhan pasar. Indikator variabel *Structural Capital* berdasarkan klasifikasi penelitian Bontis (1998)⁵⁶ diurai dalam 16 indikator yang terdiri dari

- 1) lowest cost per transaction

⁵⁶Ibid

- 2) improving cost per revenue \$
- 3) increase revenue per employee
- 4) revenue per employee is best
- 5) transaction time decreasing
- 6) transaction time is best
- 7) implement new ideas
- 8) supports development of ideas
- 9) develops most ideas in industry
- 10) firm is efficient
- 11) systems allow easy info access
- 12) procedures support innovation
- 13) R firm is bureaucratic nightmare
- 14) not too far removed from each other
- 15) atmosphere is supportive
- 16) R do not share knowledge

Variabel Structural Capital diterjemahkan ke dalam 16 pertanyaan memiliki skor sebesar 68,9%. Hal ini berarti bahwa organisasi perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

2. Deskripsi Variabel Costumer Capital (CC)

Tabel 4.4 Deskripsi Indikator Variabel Costumer Capital (CC)

Costumer Capital	SKALA					Total
	1	2	3	4	5	
CC1	0	1	12	47	5	65
CC2	0	4	13	46	3	66
CC3	0	4	26	29	6	65
CC4	1	17	34	12	2	66
CC5	0	2	18	42	4	66
CC6	0	3	19	36	8	66
CC7	0	2	27	33	4	66
CC8	0	3	26	32	5	66
CC9	0	1	24	31	10	66
CC10	0	4	19	35	7	65

CC11	2	6	22	32	4	66
CC12	2	15	13	31	5	66
CC13	3	10	15	27	11	66
CC14	0	7	15	41	3	66
CC15	2	17	22	23	2	66
CC16	0	0	17	41	8	66
CC17	0	4	22	34	6	66
Jumlah	10	100	344	572	93	1119
Skala x Jumlah	10	200	1032	2288	465	3995

Sumber : Hasil pengumpulan data kuesioner, diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{Total Skala} \times \text{Jumlah}) / \text{Skor Maksimal} \\
 &= 3995 / (5 \times 1119) \\
 &= 3995 / 5595 \\
 &= 0,7140 \\
 &= 71,40\%
 \end{aligned}$$

Customer Capital (X3) adalah modal hubungan yang merujuk pada kepuasan konsumen dan loyalitas terhadap organisasi atau perusahaan yang dimiliki. Indikator variabel customer capital berdasarkan penelitian Bontis (1998)⁵⁷ yang terdiri dari

- 1) customers generally satisfied
- 2) reduce time to resolve problem
- 3) market share improving
- 4) market share is highest
- 5) longevity of relationships
- 6) value added service
- 7) customers are loyal
- 8) customers increasingly select us
- 9) firm is market-oriented
- 10) meet with customers
- 11) customer info disseminated
- 12) understand target markets
- 13) R do not care what customer wants
- 14) capitalize on customers' wants
- 15) R launch what customers don't want

⁵⁷Ibid

- 16) confident of future with customer
17) feedback with customer

Variabel Customer Capital diterjemahkan ke dalam 17 pertanyaan memiliki skor sebesar 71,40%. Hal ini berarti modal hubungan perusahaan dengan konsumen sangat baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan konsumen dan loyalitas terhadap konsumen organisasi atau perusahaan yang dimiliki.

3. Deskripsi Variabel Informasi Asimetris (IA)

Tabel 4.5 Deskripsi Indikator Variabel Informasi Asimetris (IA)

Informasi Asimetris	SKALA					Total
	1	2	3	4	5	
IA1	0	8	23	31	4	66
IA2	0	15	24	23	4	66
IA3	0	9	28	28	0	65
IA4	0	12	28	22	3	65
IA5	1	13	31	19	1	65
IA6	1	17	27	19	3	66
IA6	0	74	161	142	15	393
Jumlah	1	148	483	568	75	1275
Skala x Jumlah	1	148	483	568	75	1275

Sumber: Hasil pengumpulan data kuesioner, diolah

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skala} \times \text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{1275}{(5 \times 393)}$$

$$= \frac{1275}{1965}$$

$$= 0,6489$$

$$= 64,89 \%$$

Informasi asimetris (Y1) adalah bawahan memiliki informasi yang relevan dengan anggaran melebihi informasi yang dimiliki oleh atasan. Instrumen yang digunakan adalah teori Dunk (1993)² didasarkan pada 6 indikator yang terdiri dari

²Dunk, Alan 's, *The Effect Of Budget Emphasis And Information Asymmetry On the Relation Between Budgetary Participation And Slack*, *The Accounting Review* Vol 68, 1993, hlm. 400-410

- 1) bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan,
- 2) lebih mengenal hubungan *input-output* dalam operasi internal yang menjadi tanggung jawab pekerjaan,
- 3) keyakinan terhadap kinerja potensial,
- 4) tingkat pemahaman secara teknis,
- 5) kemampuan menilai dampak potensial terhadap aktivitas pihak eksternal,
- 6) tingkat pemahaman pencapaian lebih baik dari atasan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Variabel informasi asimetris diterjemahkan ke dalam 6 pertanyaan memiliki skor sebesar 64,89. Hal ini berarti bahwa bawahan secara baik telah memiliki informasi yang relevan dengan anggaran melebihi informasi yang dimiliki oleh atasan.

4. Deskripsi Variabel Akuntabilitas Kinerja Anggaran (AK)

Tabel 4.6 Deskripsi Indikator Variabel Akuntabilitas Kinerja Anggaran (AK)

Akuntabilitas Kinerja Anggaran	SKALA					Total
	1	2	3	4	5	
AK1	0	10	21	31	3	65
AK2	0	4	23	27	11	65
AK3	1	3	17	38	6	65
AK4	0	2	19	33	11	65
AK5	0	1	16	39	9	65
AK6	0	0	20	36	10	66
AK7	0	7	30	21	8	66
AK8	0	1	25	25	13	64
Jumlah	1	28	171	250	71	521
Skala x Jumlah	1	56	513	1000	355	1925

Sumber: Hasil pengumpulan data kuesioner, diolah

$$\text{Skor} = \frac{\text{Total Skala} \times \text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{1925}{(5 \times 521)}$$

$$= 1925 / 2605$$

$$= 0,7390$$

$$= 73,90\%$$

Akuntabilitas kinerja anggaran (Y2) adalah mencerminkan pengukuran kinerja dengan melihat hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan atau dianggarkan dalam sistem pertanggung jawaban yang disusun secara jujur, obyektif, akurat, dan transparan. Variabel untuk akuntabilitas kinerja anggaran dikembangkan dari Hansen dan Mowen⁵⁹, Ellwood (1993)⁶⁰ dan IAI dalam entitas tanpa akuntabilitas publik⁶¹. Indikator dalam variabel ini adalah:

- obyektivitas,
- kejujuran,
- transparansi.
- alternatif program berdasarkan efisiensi,
- bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati,
- pelayanan cepat dan responsif
- pelayanan murah biaya,
- berdasarkan data dan bukti autentik,

Penggunaan indikator akuntabilitas kinerja anggaran penelitian ini juga memasukkan indikator akuntabilitas publik, karena bank merupakan milik publik. Variabel akuntabilitas kinerja anggaran diterjemahkan ke dalam 8 pertanyaan memiliki skor sebesar 73,90%. Hal ini berarti akuntabilitas kinerja anggaran perbankan dalam kategori baik. Atau dengan arti lain perbandingan hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan atau dianggarkan

⁵⁹Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting*, Akuntansi managerial, Terjemahan, Edisi 8, Buku 1 (Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat, 2015)

⁶⁰Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009)

⁶¹Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan (Jakarta, 2009)

dalam sistem pertanggung jawaban yang disusun secara jujur, obyektif, akurat, dan transparan sudah baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Penghitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan PLS (*partial least square*). Adapun tahapan dalam uji validitas dan realibiltas sebagai berikut:

1. Melihat data *outer loading* setiap variabel

Data *outlier loading* yang disajikan dari setiap variabel dilakukan dengan pengujian apakah *loading factor* dari setiap variabel dibawah 0,5. Jika *loading factor* dibawah 0,5 maka harus dihilangkan karena validitinya rendah. menurut Ghazali (2011) *Loading factor* di bawah 0,5 dihilangkan karena memiliki *convergent validity* yang rendah.⁶²

Seperti penjelasan diatas maka setiap indikator yang dapat dianalisis harus mempunyai *loading* diatas 0,5 yang kemudian di uji kembali untuk sampai menghasilkan nilai *loading factor* diatas 0,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) indikator yang dipakai untuk variabel *human capital* sehingga memenuhi untuk dianalisis yaitu

Tabel 4.7 Data Outer Loading variabel Human Capital yang dapat dianalisis

No	Nama indikator	Nilai outer loading	Keterangan
1	<i>employees are bright</i> (HC8)	0,845	Valid
2	<i>employees are best in industry</i> (HC9)	0,814	Valid
3	<i>employees give it their all</i> (HC20)	0,846	Valid

Sumber data : hasil smart PLS

Untuk variabel *structural capital* ada 3 (tiga) indikator yang dapat dianalisis. Data tersebut sebagai berikut:

⁶²Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (Semarang: Penerbit BP UNDIP, 2011), hlm 196

Tabel 4.8 Data Outer Loading variabel Structural Capital yang dapat dianalisis

No	Nama indikator	Nilai outer loading	Keterangan
1	improving cost per revenue \$ (SC2)	0,848	Valid
2	implement new ideas (SC7)	0,796	Valid
3	supports development of ideas (SC8)	0,851	Valid

Sumber data : hasil smart PLS

Untuk variabel customer capital ada 6 (enam) indikator yang dapat dianalisis. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Outer Loading Variabel Customer Capital yang dapat dianalisis

No	Nama indikator	Nilai outer loading	keterangan
1	longevity of relationships (CC5)	0,826	Valid
2	value added service (CC6)	0,802	Valid
3	customers are loyal (CC7)	0,774	Valid
4	firm is market-oriented (CC9)	0,743	Valid
5	confident of future with customer (CC16)	0,725	Valid
6	feedback with customer (CC17)	0,708	Valid

Sumber data : hasil smart PLS

Untuk variabel informasi Asimetris ada 2 (dua) indikator yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Outer Loading Variabel informasi Asimetris yang dapat dianalisis

No	Nama indikator	Nilai outer loading	keterangan
1	bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan, (IA1)	0,914	valid
2	lebih mengenal hubungan input-	0,892	Valid

output dalam operasi internal yang menjadi tanggung jawab pekerjaan, (IA2)		
--	--	--

Sumber data : hasil smart PLS

Untuk variabel akuntabilitas kinerja anggaran ada 5 (lima) indikator yang dapat dianalisis. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Outer Loading Variabel Akuntabilitas Kinerja Anggaran yang dapat dianalisis

No	Nama indikator	Nilai outer loading	keterangan
1	obyektifitas,	0,845	Valid
2	kejujuran,	0,842	Valid
3	transparansi.	0,852	Valid
4	alternatif program berdasarkan efisiensi,	0,879	Valid
5	pelayanan murah biaya,	0,798	Valid

Sumber data : hasil smart PLS

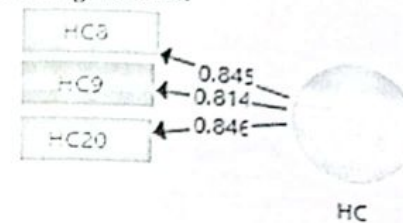
Dibawah ini peneliti sajikan tabel outer loadings seluruh variabel
Tabel 4.12 outer loading semua variabel penelitian

Outer Loadings	AK	CC	HC	IA	SC
AK1	0.849				
AK2	0.842				
AK3	0.852				
AK4	0.879				
AK5	0.798				
CC16		0.725			
CC17		0.708			
CC5		0.826			
CC6		0.802			
CC7		0.774			
CC9		0.743			
HC20			0.846		
HCS			0.845		
HC9			0.814		
IA1				0.914	
IA2				0.892	
SC2					0.848
SC7					0.796
SC5					0.851

Sumber data :Hasil PLS

Setelah data outer loading diatas 0,5 yang dianggap mempunyai tingkat validitas tinggi maka dilakukan *run* kembali sehingga hasilnya nanti dapat digunakan untuk analisis.

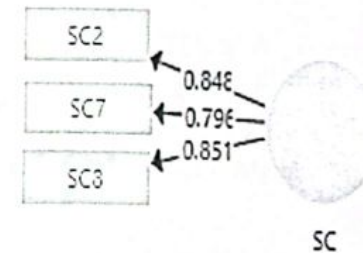
Adapun gambar PLS untuk variabel *human capital* yang siap untuk dianalisis sebagai berikut



Gambar 4.5 gambar PLS variabel *human capital*

Dilihat dari *loading factor* maka nilai secara keseluruhan adalah tinggi lebih dari 0,5. Indikator *employees give it their all* (HC20) mempunyai pengaruh dalam pembentukan konstruk *human capital* paling tinggi yaitu sebesar 0,846.

Dibawah ini peneliti sajikan gambar PS variabel *structur capital* sebagai berikut:

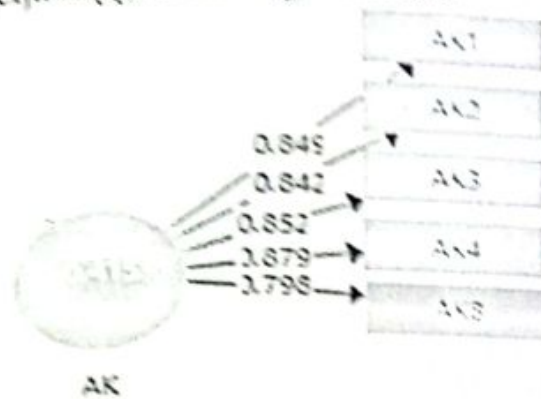


Gambar 4.6 gambar PLS variabel *structural capital*

Dilihat dari *loading factor* maka nilai secara keseluruhan adalah tinggi lebih dari 0,5. Indikator *supports development of ideas* (SC3) mempunyai pengaruh dalam pembentukan konstruk *structural capital* paling tinggi yaitu sebesar 0,851.

Dibawah ini juga peneliti sajikan gambar PLS variabel *costumer capital* sebagai berikut:

Dibawah ini juga peneliti sajikan gambar PLS variabel akuntabilitas kinerja anggaran sebagai berikut:



Gambar 4.9 gambar PLS variabel akuntabilitas kinerja anggaran

Dilihat dari *loading factor* maka nilai secara keseluruhan adalah tinggi lebih dari 0,5. Indikator bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati (AK4) mempunyai pengaruh dalam pembentukan konstruk akuntabilitas kinerja anggaran paling tinggi yaitu sebesar 0,879.

Setelah dilakukan uji tingkat validity maka selanjutnya dilakukan uji reability dengan melihat angka Cronbach's Alpha, Composite realibity dan AVE

2. Melihat angka Cronbach's Alpha, Composite realibity dan AVE

Tabel 4.13 Angka Cronbach's Alpha, Composite realibity&AVE Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AK	0.899	0.904	0.925	0.713
CC	0.857	0.865	0.894	0.584
HC	0.786	0.800	0.874	0.697
IA	0.775	0.782	0.899	0.816
SC	0.778	0.787	0.871	0.692

Sumber data; Data PLS

Hasil nilai dari Cronbach's Alpha dalam penelitian ini terlihat lebih dari 0,6. Dilihat dari *composite reliability* semua variable memiliki konstruk cukup tinggi karena diatas 0,7 seperti pendapat Ghozali (2011)⁶³ yang menyatakan bahwa realibilitas konstruk cukup tinggi di atas 0,70.

Nilai AVE terlihat ditabel 4.13 ada diatas 0,5 sehingga tingkat *reability* tinggi dalam konstruk penelitian ini.

Di bawah ini peneliti sajikan akar dari AVE untuk diketahui adanya korelasi antar konstruk tersebut dengan maksud dapat menunjukkan valid tidaknya hubungan tersebut dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Akar AVE dan korelasi antar konstruk
Fornell-Larcker Criterion

	AK	CC	HC	IA	SC
AK	0.844				
CC	0.525	0.764			
HC	0.398	0.748	0.835		
IA	0.102	0.345	0.423	0.903	
SC	0.636	0.764	0.646	0.238	0.832

Dari tabel diatas terlihat bahwa akar dari diagonal dibandingkan dengan nilai hubungan korelasi antar konstruk ternyata akar AVE lebih besar atau lebih tinggi nilainya ini berarti tingkat *discriminant validity* tinggi.

3. Melihat VIF

Di bawah ini peneliti sajikan nilai VIF yang menunjukkan ada tidaknya multikolinier dari setiap item dari konstruk

Tabel 4.15 nilai VIF

Outer VIF Values		
	VIF	Keterangan
AK1	2.843	Signifikan
AK2	2.478	Signifikan
AK3	3.813	Signifikan

⁶³Ibid., hlm 197

AK4	3.559	
AK8	2.042	Signifikan
CC16	1.933	Signifikan
CC17	1.992	Signifikan
CC5	2.332	Signifikan
CC6	1.842	Signifikan
CC7	2.065	Signifikan
CC9	1.875	Signifikan
HC20	1.731	Signifikan
HC8	2.048	Signifikan
HC9	1.496	Signifikan
IA1	1.668	Signifikan
IA2	1.668	Signifikan
SC2	1.595	Signifikan
SC7	1.531	Signifikan
SC8	1.791	Signifikan

Sumber data ; data PLS

Dilihat dari tabel maka nilai VIF keseluruhan dibawah 10. Seperti pendapat Ghozali (2011)⁶⁴ bahwa nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengidentifikasikan terdapat multikol⁶⁵. Oleh sebab itu seluruh konstruk tidak terdapat multikolinier.

4. Menilai Inner Model

Menurut Ghazali (2011)⁶⁶ inner model menilai hubungan antar konstruk laten dalam model yaitu dengan melihat nilai koefisien path atau jalur dan tingkat signifikan.

5. Melihat Estmasi Path

Di bawah ini peneliti sajikan estimasi path sebagai berikut:

⁶⁴Ibid

⁶⁵Ibid., hlm 27

⁶⁶Ibid., hlm 198

62

Tabel 4.16 Estimasi Path, T Statistic

Mean	STDEV	T-Values	P-Values			
Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values	Keterangan	
CC → AK	0.155	0.177	0.161	0.963	0.336	Tdk Signifikan
CC → IA	0.148	0.164	0.200	0.743	0.458	Tdk Signifikan
HC → AK	-0.062	-0.061	0.186	0.331	0.741	Tdk Signifikan
HC → IA	0.397	0.407	0.176	2.264	0.024	Signifikan
IA → AK	-0.062	-0.085	0.127	0.489	0.625	Tdk Signifikan
SC → AK	0.573	0.575	0.169	3.395	0.001	Signifikan
SC → IA	-0.132	-0.126	0.185	0.711	0.478	Tdk Signifikan

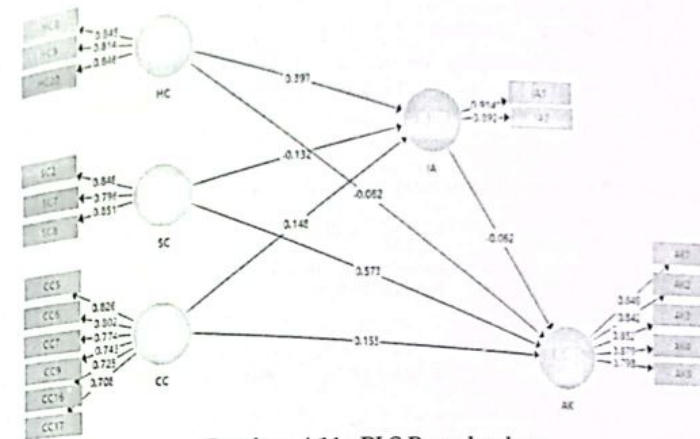
Sumber data : Data PLS

Di bawah ini peneliti sajikan gambar pembuktian hipotesis penelitian tahap awal sebagai berikut:

83

Gambar 4.10 Pembuktian Hipotesis Penelitian tahap runs pertama

Setelah dilakukan runs kembali dengan menghilangkan nilai lebih dari 0,6 maka gambar pengaruh dari setiap indikator dapat dilihat sebagai berikut:



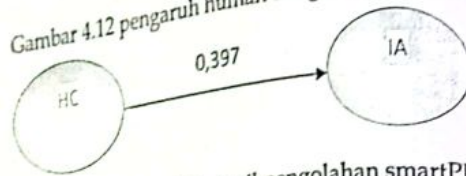
Gambar 4.11 : PLS Runs ke dua

Pengujian Hipotesis

Menguji Pengaruh Human capital Terhadap informasi asimetris

Hipotesis pertama: Human capital mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris. Hasil pengujian pengaruh human capital terhadap informasi asimetris menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,397 dan pengaruh tersebut dikategori kecil tetapi pengaruh tersebut signifikan karena P value (0,024) lebih kecil dari 0,05. Pengaruh tersebut dapat ditunjukan dalam gambar berikut

Gambar 4.12 pengaruh human dengan informasi asimetris

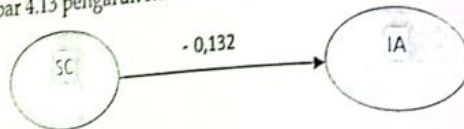


Sumber : Dari data hasil pengolahan smartPLS

Menguji Pengaruh structural capital Terhadap informasi asimetris

Hipotesis kedua: structural capital mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris. Hasil pengujian structural capital terhadap informasi asimetris menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif signifikan sebesar -0,132 karena nilainya P Value (0,47%) lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.13 pengaruh structural capital dengan informasi asimetris

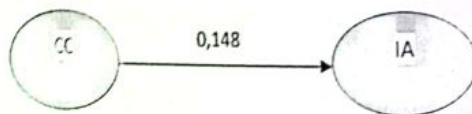


Sumber : Dari data hasil pengolahan smartPLS

Menguji Pengaruh customer capital Terhadap informasi asimetris

Hipotesis ketiga: customer capital mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris. Hasil pengujian pengaruh customer capital terhadap informasi asimetris menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh positif signifikan sebesar 0,148 karena Pvalue (0,458) lebih besar dari 0,05. Tidak adanya pengaruh tersebut tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut

Gambar 4.14 pengaruh customer capital Terhadap informasi asimetris

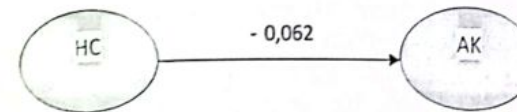


Sumber : Dari data hasil pengolahan smartPLS

Menguji pengaruh Human Capital terhadap Akuntabilitas kinerja Anggaran

Hipotesis keempat: Human Capital mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas kinerja Anggaran. Dari hasil pengujian pengaruh Human Capital terhadap Akuntabilitas kinerja Anggaran menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh positif signifikan sebesar -0,062 karena Pvalue 0,741 > 0,05. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut

Gambar 4.15 pengaruh Human Capital terhadap Akuntabilitas kinerja Anggaran

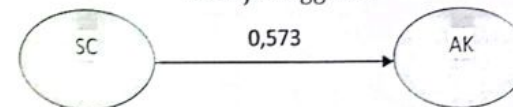


Sumber : Dari data hasil pengolahan smartPLS

Menguji Pengaruh Structural Capital Terhadap Akuntabilitas Kinerja Anggaran

Hipotesis kelima: Structural capital mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja anggaran. Dari hasil pengujian pengaruh Structural capital terhadap Akuntabilitas kinerja anggaran menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,573 dan pengaruh tersebut dikategori kecil. Ada pengaruh signifikan karena PValue 0,001 < 0,05. Pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar berikut

Gambar 4.16 Pengaruh Structural capital Dengan Akuntabilitas Kinerja Anggaran



Sumber : Dari data hasil pengolahan smartPLS

sangat dibutuhkan karena perempuan cenderung lebih perfeksionis dan pekerjaan di perbankan dituntut perfek atau sempurna dalam setiap data yang masuk untuk dianalisis. Perbandingan prosentase antara perempuan dan laki-laki hanya berbeda (58% - 42% = 16%). Sebenarnya perbandingan hampir seimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan hanya beda 16%. Perbankan syariah dalam penelitian ini tidak memarginalkan kaum perempuan. Perbankan syariah memberikan penghargaan terhadap jasa-jasa perempuan, dengan demikian kedudukan laki-laki lebih tinggi (*superior*) dari perempuan tidak berlaku pada karyawan bank syariah di penelitian ini. Menurut Abdullah (2006) Ketidak sadaran itu sebagian besar dikondisikan secara sosial dan kultural.⁶⁷ Kondisi laki-laki sebagai superior sudah tidak berlaku di tempat penelitian ini.

Hasil paparan data menunjukkan sebaran usia karyawan bank pada posisi manager, supervisor dan staf yang ada pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan didominasi oleh mereka yang berusia 26 sampai dengan 40 tahun sejumlah 44 orang (68%). Usia ini dianggap usia ideal yang paling produktif di perbankan. Karyawan di bawah 25 tahun sejumlah 5 orang (8%), sedangkan di atas 41 tahun sejumlah 15 orang (24%).

Analisis deskripsi responden berdasarkan status perkawinan mengindikasikan, Status pernikahan responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang ekuivalen, yaitu didominasi oleh karyawan yang telah menikah 49 orang (75%) sisanya 16 orang (25%) belum menikah. bahwa 75% responden yang berstatus kawin berpikir lebih penuh perhitungan dan matang secara emosional.

Analisis deskripsi responden berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan, Pendidikan akan meningkatkan level seseorang, sebagaimana pandangan Islam bahwa ilmu dapat meningkatkan derajat seseorang. Pada divisi penganggaran dan pengendalian keuangan, pihak perbankan tentunya merekrut kandidat terbaik, baik dari segi pendidikan, kemampuan maupun kecakapannya. Sebagaimana hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa hal ini dibuktikan pada hasil temuan penelitian ini. Sejumlah 26 karyawan (42%) berpendidikan S1 dan 27 karyawan (43%) berpendidikan S2. Karyawan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang,

⁶⁷Said Abdullah, *Membangun Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Taman Pustaka, 2006), hlm. 110-111

Sedangkan D3 dan S3 masing-masing hanya satu orang, bahwa 75% mempunyai jenjang pendidikan lebih tinggi dari SMA. Indikasi berdasarkan jenjang pendidikan tersebut berpengaruh besar pada kemampuan responden dalam bekerja di bank syariah. Jenjang pendidikan yang semakin tinggi berpengaruh pada pemahaman dalam pengelolaan yang semakin baik. Jenjang pendidikan berhubungan dengan modal intelektual.

Peningkatan karena digunakannya pengetahuan dengan baik berpengaruh pada kinerja perusahaan⁶⁸. Pengetahuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan para karyawan dalam penelitian ini tentulah penting untuk dijadikan rekomendasi dalam penempatan karyawan ke depan atau karier karyawan.

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun *human capital* dan negara seharusnya mengalokasikan sumberdaya yang kompeten pada dunia pendidikan. Pendidikan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁶⁹

Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia⁷⁰. Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan *human capital* yang sangat penting dalam perusahaan atau organisasi, karena tanpa adanya kemampuan yang bagus maka tujuan perusahaan sulit untuk tercapai.⁷¹

Pengalaman pekerjaan yang lebih lama berpengaruh pada tingkat senioritas yang semakin bertambah tinggi. Keterlibatan manajemen senior sangat diperlukan supaya sistem anggaran menjadi efektif dan dapat memotivasi pembuatan anggaran.⁷²

⁶⁸Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 23

⁶⁹Muhadi Sugiono, *Pengembangan Human Capital Dan Pendidikan Kosmopolitan*, Dalam Kumpulan Seminar di Buku Pengembangan Human Capital Perspektif Nasional, Regional Dan Global (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 221

⁷⁰Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 214

⁷¹Payaman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 1985), hlm. 58

⁷²RN Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Terjemahan Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 88

Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel *human capital* (HC)

Human capital adalah kemampuan secara kolektif perusahaan dalam mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki.⁷³ *Human capital* diartikan sebagai nilai ekonomi dari SDM yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide, inovasi, energi, dan komitmennya.⁷⁴

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari Bontis (1998), yang terdiri dari 20 (dua puluh) indikator, hanya saja yang digunakan dan sesuai dengan data yang dapat dianalisis hanya ada 3 yaitu *employees are bright* (HC8), *employees are best in industry* (HC9), *employees give it their all* (HC20)

Deskripsi jawaban rata-rata *human capital* yang diterjemahkan ke dalam 20 pertanyaan memiliki skor sebesar 69,91. Hal ini berarti bahwa karyawan perusahaan memiliki kemampuan secara kolektif yang tinggi dalam mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki. Deskripsi jawaban jika dilihat dari *loading factor* tertinggi dalam pembentukan *human capital* terletak pada indikator *employees give it their all* (HC20) sebesar 0,846. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa *employees give it their all* (HC20) merupakan indikator yang paling kuat dalam pembentukan *human capital* di perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Karyawan memberikan yang terbaik untuk perusahaan merupakan asset yang paling utama selain modal yang sifatnya moneter.

Analisis variabel *structural capital* (SC)

Structural capital (X2) adalah kemampuan organisasi perusahaan berdasarkan pemenuhan kebutuhan pasar.⁷⁵ Menurut Meliza dan Golrida (2013) *Structural capital* menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan yang bersifat bukan manusia,

⁷³Nick Bontis, *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*, University of Western Ontario (Canada: London, Ontario, 1998)

⁷⁴Schermerhorn, *Management*, 8th edition (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2005), hlm. 33

⁷⁵Nick Bontis, *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*, University of Western Ontario, (Canada: London, Ontario, 1998)

seperti: rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan data base.⁷⁶

Deskripsi jawaban rata-rata *structural capital* yang diterjemahkan ke dalam 16 pertanyaan memiliki skor sebesar 68,29%. Hal ini berarti bahwa *structural capital* dalam perusahaan memiliki kemampuan secara kolektif yang tinggi dalam membangun perusahaan atau perbankan dalam penelitian ini. Deskripsi jawaban jika dilihat dari *loading factor* tertinggi dalam pembentukan *structural capital* terletak pada indikator *increase revenue per employee* (SC8) sebesar 0,851. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa *increase revenue per employee* (SC8) merupakan indikator yang paling kuat dalam pembentukan *structural capital* di perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Meningkatnya pendapatan per karyawan memberikan penilaian yang baik dalam meningkatkan kinerja yang akhirnya perusahaan atau perbankan menjadi lebih maju. Adanya penghargaan terhadap karyawan akan meningkatkan kinerja karyawan.

Analisis variabel *costumer capital*

Customer capital merupakan modal hubungan yang merujuk pada kepuasan konsumen dan loyalitas terhadap organisasi atau perusahaan yang dimiliki⁷⁷. Penelitian ini menjabarkan ke dalam 17 indikator. Kepuasan konsumen akan membawa perusahaan menjadi semakin eksis, karena keberadaannya akan selalu ditunggu oleh konsumen. Ketika konsumen merasa terpuaskan baik dari hal produk maupun dari pelayanannya maka konsumen akan cenderung memilih perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Deskripsi jawaban rata-rata *costumer capital* yang diterjemahkan ke dalam 17 pertanyaan memiliki skor sebesar 68,29%. *Loading factor* tertinggi dalam pembentukan *costumer capital* terletak pada indikator mengenai *longevity of relationships* (CC5) sebesar 0,826.

⁷⁶Meliza Salim, Selvi, dan Golrida karyawati, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Journal of Business and Entrepreneurship, ISSN: 2302 - 4119 Vol. 1, No. 2, 2013

⁷⁷Nick Bontis, *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*, University of Western Ontario (Canada: London, Ontario, 1998)

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa hubungan dengan konsumen hendaklah tetap dipertahankan karena perbankan merupakan jenis perusahaan jasa sehingga melayani *costumer* benar-benar diperhatikan dan ini akan menjadi modal perbankan untuk dapat lebih maju.

Ketiga variabel yang merupakan bagian dari modal intelektual mencakup pengetahuan karyawan, kemampuan dalam memperoleh nilai tambah, dan keunggulan kompetitif. (Mayo, 2000)⁷⁸. Bontis (1998)⁷⁹ menjelaskan bahwa modal intelektual dibentuk oleh *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Ketiga modal yang membentuk modal *capital* sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap perbankan dalam rangka memajukan perusahaan atau perbankan.

Analisis variabel Informasi asimetris

Informasi asimetris menurut Kren dan Liao (1988)⁸⁰ adalah bawahan memiliki informasi yang relevan mengenai anggaran melebihi informasi yang dimiliki oleh atasan. Variabel Informasi asimetris (IA) yang dipakai adalah dari Dunk (1993)⁸¹ yang terdiri dari 6 pertanyaan:

1. Mengenai bawahan memiliki informasi lebih baik tentang pekerjaan (IA1);
2. Mengenai pengenalan *input* dan *output* dalam operasional internal yang lebih baik dibandingkan atasan (IA2);
3. Mengenai keyakinan yang tinggi dalam kinerja potensial yang dimiliki dibandingkan atasan (IA3);
4. Mengenai pemahaman yang lebih dalam hal teknis dibandingkan atasan (IA4);

⁷⁸A. Mayo, "The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital" dalam *Personal Review*, Vol. 29, No. 4., 2000, hlm. 115

⁷⁹Nick Bontis, *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*, University of Western Ontario (Canada: London, Ontario, 1998)

⁸⁰L. Kren dan W. M. Liao, *The Role Of Accounting Information In The Control Of Organization. A Review Of The Evidence Journal Of Accounting Literature*, Vol 7, 1988, hlm. 280-309

⁸¹A Dunk Dan H. Nouri, *Antecedents Of Budgeting Slack, A Literature Review And Synthesis: Journal Of accounting literature*, 17, 1998, hlm. 72-96

5. Mengenai kemampuan menilai dampak yang lebih baik dibandingkan atasan (IA5);
6. Mengenai pemahaman yang lebih tinggi dalam pencapaian dibandingkan atasan (IA6).

Deskripsi jawaban rata-rata informasi asimetris yang diterjemahkan ke dalam 6 pertanyaan memiliki skor sebesar 68,29%. *Loading factor* tertinggi dalam pembentukan informasi asimetris terletak pada indikator mengenai Mengenai bawahan memiliki informasi pada baik tentang pekerjaan (IA1) sebesar 0,914. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa bawahan merasa yakin apa yang sebenarnya ada dilapangan dibandingkan atasan. Para karyawan perbankan syariah Indonesia Malaysia merasa sudah mengetahui potensi apa yang ada pada dirinya dan kondisi dilapangan.

Informasi asimetris dapat dibicarakan dalam lingkup mikro-ekonomi dan bagian dari hubungan suatu perusahaan ((Almeida dan Sonia (2013))⁸². Para ekonom dalam mengatasi gejala informasi asimetris menggunakan prinsip struktur agensi.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah antara *principal* dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Kontrak insentif akan mengurangi perbedaan preferensi. Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu dalam mencapai keselarasan tujuan⁸³.

Anggaran kontinjensi menyediakan suatu cara yang cepat untuk menyesuaikan dengan kondisi yang berubah jika situasinya telah tiba. Manajer unit bisnis dapat mengambil keputusan secara cepat jika penjualan turun 20%. Pengambilan keputusan sepihak tersebut harus dilakukan sesuai dengan anggaran kontinjensi yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁴

⁸²Juliano de Faria Almeida and Sônia Maria Gomes da Silva, *The Effects Of Information Asymmetry On Budget Slack An Experimental Research*. African: Journal of Business Management, 2013

⁸³RN Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Terjemahan Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 269

⁸⁴Ibid., hlm 86

Variabel akuntabilitas kinerja anggaran

Pengukuran kinerja ada sangkut pautnya dengan akuntabilitas yang masuk pada akuntansi pertanggungjawaban. Hansen dan Mowen (2015)⁸⁵ menjelaskan, bahwa anggaran memberikan standar yang dapat mengendalikan penggunaan sumberdaya perusahaan dan memotivasi karyawan. Hal itu berarti bahwa hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan atau dianggarkan.

Tuntutan akuntabilitas mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) bukan hanya hanya pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*).⁸⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pihak perbankan syariah harus memberikan informasi yang benar dan akurat tanpa ada kebimbangan

Variabel untuk akuntabilitas kinerja anggaran dikembangkan dari Hansen dan mowen, Ellwood (1993) dalam Mardiasmo (2009), dan IAI entitas tanpa akuntabilitas publik. Indikator yang dimaksud adalah :

1. Obyektifitas(AK1)
2. kejujuran (AK2)
3. Transparansi (AK3)
4. Alternatif program berdasarkan efisiensi (AK4)
5. Bekerja sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati (AK5)
6. Pelayanan cepat (AK6)
7. responsif (AK7)
8. Berdasarkan data autentik (AK8)

Deskripsi jawaban rata-rata akuntabilitas kinerja anggaran yang diterjemahkan ke dalam 8 indikator melalui pertanyaan memiliki skor sebesar 73,90%. *Loading factor* tertinggi dalam pembentukan informasi asimetris terletak pada indikator mengenai. *Loading factor* tertinggi adalah indikator alternatif program berdasarkan efisiensi (AK4) yang mempunyai nilai 0,879 pada perbankan syariah Indonesia-Malaysia. Indikator tersebut adalah yang paling kuat dalam pembentukan variabel akuntabilitas kinerja anggaran.

Variabel AK4 mengenai alternatif program berdasarkan efisiensi cenderung masuk dalam akuntabilitas kebijakan atau kinerja.

⁸⁵Hansen dan Mowen, *Managerial Accounting*, Akuntansi managerial, Terjemahan, Edisi 8, Buku 1 (Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat, 2015), hlm. 416

⁸⁶Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 21

Mardiasmo (2009) berpendapat, bahwa akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah terhadap kebijakan yang diambil pemerintah dan DPR, DPRD, dan masyarakat luas.⁸⁷

Akuntabilitas dalam perbankan syariah dijabarkan dalam kegiatan operasional yang berlandaskan syariah Islam, sehingga Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dapat terwujud.

Pembahasan Hasil

Hasil pengujian hipotesa penelitian seperti yang disajikan dalam matrik pengaruh antar variable sebagai berikut:

Tabel 4.1 Matrik Pengaruh Dari Antar Variable

	Informasi asimetris	Akuntabilitas kinerja anggaran (Y2)
Human capital (HC)	0,024 ; 0,397	0,741 ; -0,062 (#)
Struktural Capital (SC)	0,478 ; -0,132 (#)	0,001 ; 0,573
Costumer capital (CC)	0,458 ; 0,146 (#)	0,336 ; 0,115 (#)
Informasi Asimetris	-	0,625 ; -0,062 (#)

Sumber : hasil pengujian data

: Tidak signifikan

Penjelasan mengenai pengaruh antar variable adalah sebagai berikut:

Pengaruh *human capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran

Pengujian dengan menggunakan smartPLS diperoleh hasil, bahwa *human capital* berpengaruh positif signifikan karena Pvalue (0,024) lebih kecil dari 0,05. Pengaruh *human capital* terhadap informasi asimetris dalam penelitian ini ternyata sama dengan pendapat Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra (2015) Informasi asimetris akan berkurang jika pihak perusahaan

⁸⁷Ibid., hlm. 20

melakukan pengungkapan sukarela dalam pengungkapan modal intelektual.⁸⁸

Penelitian terdahulu kecenderungan memasukkan seluruh variabel yang membentuk modal intelektual, Sedangkan penelitian ini memisahkan antara ke 3 (tiga) yang membentuk modal intelektual. Adanya *human capital* berpengaruh terhadap informasi asimetris maka keterbukaan dan komunikasi yang baik tidak akan menimbulkan informasi asimetris sehingga perusahaan akan maju.

Pengaruh *human capital* terhadap akuntabilitas kinerja anggaran berpengaruh negative -0,062, tetapi tidak signifikan karena P value 0,741 lebih besar dari 0,05.

Pengaruh *struktural capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran

Hasil pengujian dapat diperoleh bahwa *structural capital* berpengaruh negatif tidak signifikan dengan besaran pengaruh -0,132. Hasil penelitian ini tidak sama dengan pendapat Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra (2015), bahwa informasi asimetris akan berkurang jika pihak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dalam pengungkapan modal intelektual.⁸⁹

Penelitian terdahulu kecenderungan memasukkan seluruh variabel yang membentuk modal intelektual, Sedangkan penelitian ini memisahkan antara ke 3 (tiga) yang membentuk modal intelektual. Adanya *human capital* berpengaruh terhadap informasi asimetris maka keterbukaan dan komunikasi yang baik tidak akan menimbulkan informasi asimetris sehingga perusahaan akan maju.

Pengaruh *customer capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel *costumer capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran berpengaruh tidak signifikan.

Bank syariah di Indonesia-Malaysia adalah perusahaan yang terdapat dalam lingkungan yang tidak pasti. Keinginan dari setiap

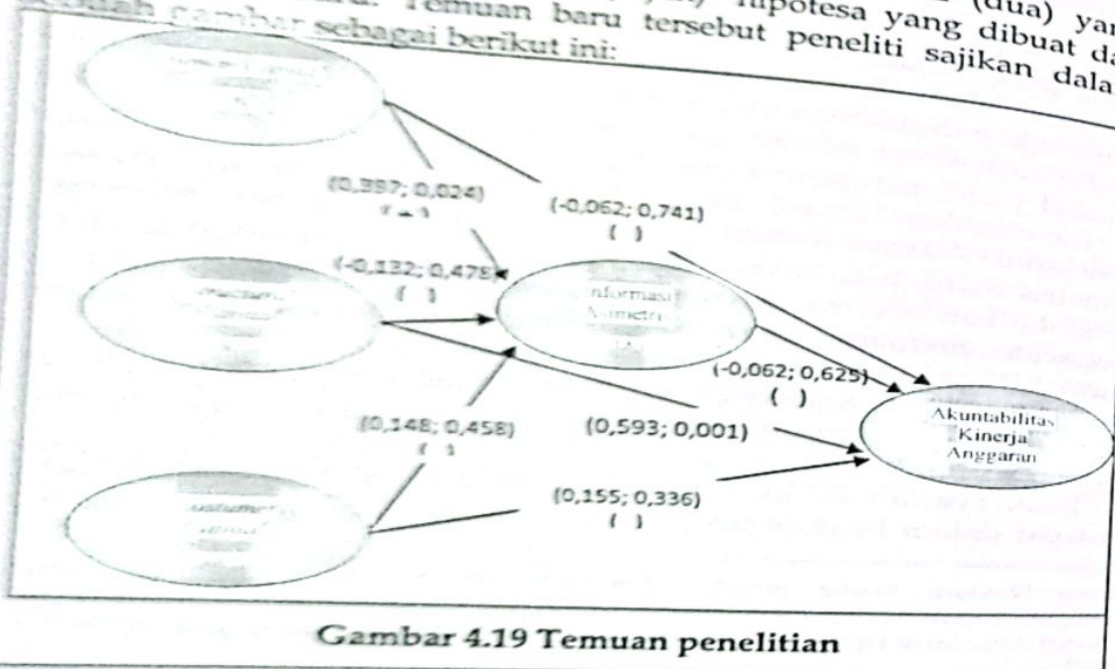
⁸⁸Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra, "Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Pada Tingkat Underpricing Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1. (Bali: Udayana, 2015), hlm. 61-73

⁸⁹Ibid

berbeda, sehingga kemampuan perbankan dalam terwujud, mengingat manusia mempunyai sifat yang unik dan keinginan yang berbeda. Hasil pengujian hipotesis ternyata sudah capital tidak berpengaruh ini mengindikasikan masyarakat sudah mengerti terhadap aturan perbankan dan pihak karyawan tahu apa yang diinginkan konsumen.

Pengaruh informasi asimetris terhadap akuntabilitas kinerja anggaran
Hasil pengujian diperoleh bahwa informasi asimetris berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2015) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara informasi asimetris terhadap akuntabilitas kinerja anggaran.

Temuan dan Kontribusi Penelitian
Temuan hasil penelitian adalah hanya ada 2 (dua) yang membuktikan kebenaran dari 7 (tujuh) hipotesa yang dibuat dan satu temuan baru. Temuan baru tersebut peneliti sajikan dalam sebuah gambar sebagai berikut ini:



Gambar 4.19 Temuan penelitian

Legenda:
() : Tidak ada pengaruh
(*) : Ada pengaruh positif signifikan
(-) : Ada hubungan negative signifikan

Gambar 4.19 di atas memperlihatkan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap informasi asimetris dan *structural capital* berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja anggaran, sedangkan hubungan yang lainnya berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Studi penelitian lainnya mengenai modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja dilakukan pada moneter dan non moneter. Penelitian modal intelektual ini dilakukan dalam lingkup moneter karena mempunyai kelebihan, bahwa pengukuran non moneter akan mudah ditunjukan melalui unsur-unsur yang dibangun dalam modal intelektual. Pembentukan modal intelektual tidak dapat diukur melalui *attribute* moneter dan pengkapitalisasian biaya menjadi aset cenderung memanipulasi terhadap laba.

Beberapa temuan selain hasil uji hipotesa, yaitu bahwa indikator-indikator disusun melalui instrumen yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan diterapkan dalam penelitian ini. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil uji instrumen valid dan realibelnya, yaitu tidak semua indikator dapat dipakai dalam penelitian ini.

Kontribusi Teoritik

Penelitian ini menguji konsep *informasi asimetris* dan akuntabilitas kinerja anggaran. Temuannya adalah *structural capital* mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja anggaran, sehingga penelitian ini selaras dengan penelitian dari Handayani (2015).

Human capital mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetris selaras dengan pendapat Putu Noviani Widia prasanti dan AA GP Widana Putra bahwa informasi asimetris akan berkurang jika pihak perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dalam pengungkapan modal intelektual.⁹⁰ Pengungkapan modal intelektual dapat dibagi dalam *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Modal intelektual merupakan kunci penentu nilai perusahaan dalam era ekonomi baru.

⁹⁰Ibid

Penelitian terdahulu merujuk pada kinerja perusahaan atau organisasi bukan akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas secara tidak langsung mencerminkan pengukuran kinerja, yang berarti bahwa hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan atau dianggarkan. Akuntabilitas biasanya merujuk pada akuntansi pertanggungjawaban karena yang diukur adalah kinerja dalam prosesnya.

Variabel informasi asimetris ternyata tidak pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja anggaran dan ini tidak sejalan dengan Tintri (2002), Sardjito (2007), Ramadentina dan Lili (2013), Lisdiatini (2013), Ekowati et.al (2013), Hermawan (2011), Melisa dan Glorinda (2013), Bontis dan Abdelaziz (2010).

Modal intelektual menggunakan non moneter karena mempunyai keunggulan, seperti pendapat Hartono (2001) bahwa pengukuran non moneter akan mudah ditunjukkan melalui unsur-unsur yang dibangun dalam modal intelektual. Pembentukan modal intelektual tidak dapat diukur melalui atribut moneter dan pengkapitalisasian biaya menjadi aset cenderung memanipulasi laba.

Implikasi Praktis

Hasil temuan dalam penelitian memberikan manfaat atau kontribusi praktik yang ditujukan pada perbankan syariah Indonesia - Malaysia, baik perusahaan maupun termasuk organisasi lainnya yang berhubungan dengan penganggaran.

Temuan dalam penelitian ini merupakan masukan bagi perbankan, organisasi atau perusahaan dalam memasukkan elemen *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dalam melaksanakan kegiatan penganggaran. Temuan tersebut dapat bermanfaat bagi tidak terjadinya informasi asimetris dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja anggaran, sehingga lebih mendekatkan pada tujuan perbankan syariah, organisasi, atau perusahaan.

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu, tetapi penelitian modal intelektual merupakan hasil *breakdown* dari *human capital*, *structural capital*, *customer capital*

yang membentuk modal *capital* dan obyek penelitian yang berbeda.

2. Variabel dalam penelitian ini merupakan kajian empiris yang dipakai dalam beberapa penelitian. Tempat penelitian yang berbeda menyebabkan beberapa indikator dari penelitian ini dieliminasi selama uji validitas dan reabilitas untuk instrumen yang dipakai agar data tersebut dapat dianalisis.

Simpulan

Hasil penelitian bertajuk pengaruh *human capital*, *structural capital*, *customer capital* terhadap informasi asimetris dan akuntabilitas kinerja anggaran pada bank umum syariah Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan variabel *human capital* terhadap informasi asimetris sebesar 0,397
2. Ada pengaruh positif signifikan variabel *structural capital* terhadap akuntabilitas kinerja anggaran sebesar 0,573
3. Untuk pengaruh variabel *structural capital*, *customer capital* terhadap informasi asimetris berpengaruh, tetapi tidak signifikan karena P Value di atas 0,05
4. Untuk pengaruh variabel *human capital*, *customer capital*, dan informasi asimetris terhadap akuntabilitas kinerja anggaran berpengaruh, tetapi tidak signifikan karena P Value di atas 0,05.

Simpulan Analisis Secara Deskriptif

1. *Human capital* dalam bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia berada pada nilai tinggi dalam aspek *employees give it their all* dalam membentuk *human capital*.
2. *Structural capital* dalam bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia juga berada pada nilai tinggi dalam aspek *supports development of ideas* (SC8). Salah satu indikator *structural capital* yang berada pada level tinggi yang membentuk *structural capital*.
3. Pada *customer capital* dalam bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia adalah tinggi dengan indikator adalah *longevity of relationships* (CC5) yang membentuk *customer capital*.
4. Aspek Informasi asimetris dalam bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia adalah tinggi dengan indikator bawahan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan atasan yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan yang membentuk Informasi asimetris (IA).

5. Aspek akuntabilitas kinerja Anggaran dalam bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia adalah tinggi dengan indikator obyektifitas yang membentuk akuntabilitas kinerja anggaran.

Simpulan berdasarkan analisis hipotesis

1. *Human capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetris karena nilai Pvalue adalah $0,024 < 0,05$.
2. *Structural capital* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap informasi asimetris, sebesar -0,062. *Structural capital* bank syariah tidak menyebabkan terjadinya informasi asimetris.
3. *Customer capital* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap informasi asimetris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *customer capital* tidak membentuk informasi asimetris. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pihak perbankan syariah dan *customer* sama-sama mengerti. Kemungkinan ini terjadi karena adanya komunikasi yang benar antara pihak perbankan dan *customer*.
4. *Human capital* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* perbankan sudah bisa dianggap bagus karena para karyawan sudah bekerja sebagaimana mestinya atau sesuai dengan aturan.
5. *Structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran sebesar 0,573. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *structural capital* dalam proses penganggaran dapat memberikan peningkatan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran, sehingga perlu *structural capital* yang tinggi untuk kemajuan
6. *Customer capital* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran sebesar 0,336. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *customer capital* tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perbankan meskipun perbankan merupakan perusahaan jasa

7. Informasi asimetris memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja anggaran sebesar -0,062. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya informasi asimetris atau tidak perbankan tetap bekerja sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anthony Aktinson, et.al., *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke lima, Jilid 2 (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 3
- Abidin, *Upaya Mengembangkan Elemen-Elemen baru. Media Akuntansi*, Edisi 7, 2000, hlm. 46-47
- Alan 's Dunk, *The Effect Of Budget Emphasis And Information Asymmetry On the Relation Between Budgetary Participation And Slack*, *The Accounting Review* Vol 68, 1993, hlm. 400-410
- Anthony, Dearden, Bedford Sistem Magner, Nauk, et. al. 2006. *The Case For Fair Budgetary Prosedures, Managerial Auditing: Journal* Vol 21, hlm. 408-419.
- Ananta, *Manajemen Modal Intelektual Strategi Memaksimalkan Nilai Intelektual Dalam Teknologi Driven business*. Maranatha Christian University Vol 5, no 2, 2004, hlm. 46-56
- ¹Arwin Rasyid, *180 Derajat, inside Story Transformasi Bank Danamon* (Jakarta: Penerbit Bara, 2006)
- Bontis. Nick *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*, University of Western Ontario, (Canada: London, Ontario, 1998), hlm 76
- Dunk, Alan 's., *The Effect Of Budget Emphasis And Information Asymmetry On the Relation Between Budgetary Participation And Slack*, *The Accounting Review* Vol 68, 1993, hlm. 400-410
- Ellwood dalam Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 21
- Ernst & Young dalam Nisrina Widayuni, Puji Harto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan*

- Indonesian Accounting Journal 18 Accounting, Volume 3, Issue 2, tahun 2014 (Indonesian) 11
- Indriat Bakti & Finansiary Review, 29 April 2010, <http://www.kompas.com/kompas-berita/indriat-bakti>
- Indriat dan Finansiary, *Managerial Accounting*, (14), Akuntansi Manajemen, Edisi 8, Buku 1 Dekarta: Erlangga Terbiting dan Indonesia Empat, 2017
- Indriat, H. Intellectual Capital Dalam Lingkungan Akuntansi Eksternal, *Eksternal Akuntansi*, Edisi 31, 2011, hlm. 69-73.
- Ihsan Hani, *Intellectual Capital Konsep dan Papir Empiris Dekarta*, Erlangga Hani, 2009, hlm. 33
- Ihsan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan = Eritas Tanpa Akuntabilitas Publik Dekarta: Deyen Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*, 2011
- Ihsan, Arfan, dan Muhammad Ihsan, *Akuntansi Experitokum Dekarta: Sekeloa Empat*, 2010, hlm. 128
- Iman Idusah, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* Semarang: Pustaka BP UHIDIP, 2011, hlm. 196
- Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia* (Yogyakarta: BPPI, 2009), hlm. 300
- Juliana de Faria Almeida and Maria Maria Gomes da Silva, *The Effects of Information Asymmetry on Budget Slack An Experimental Research*, *African Journal of Business Management*, 2013
- Krisis Finansial Asia 1997, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Krisis_finansial_Asia_1997
- Li, Fuan dan W. M. Lian, *The Role Of Accounting Information In The Control Of Organisation, A Review Of The Evidence Journal Of Accounting Literature*, Vol 7, 1988, hlm. 289-309
- Myer, Frank, et al. 1971, *The Case for Fair Budget Management Accounting Journal Vol 11, hlm. 26-3*
- Indriat, Akuntansi Sektor Publik (Yogyakarta: FE 71
- Indriat, *Managerial Accounting*, *Eksternal*
- Myer, F. 1971, "The Role of Employee Development Intellectual Capital" *Eksternal Personal Review*, 71
- Myer, F. 1971, "The Role of Employee Development Intellectual Capital" *Eksternal Personal Review* (Manajemen Eksternal: Eksternal, 1971), hlm. 4
- Indriat Salim, Seti dan Eksternal Eksternal, *Pengantar Terhadap Eksternal Keuangan Journal & Entrepreneurship*, 2013: 2012 - 2013 Vol. 1, 11
- Indriat Sugjono, *Pengembangan Human Capital Eksternal, Eksternal Eksternal dan Pengembangan Human Capital Per Regional dan Eksternal (Yogyakarta: Eksternal 201*
- Indriat Bakti dan Eksternal Eksternal Eksternal, *Intellectual Capital And Business Pharmaceutical Sector Of Jordan: Management*, No. 1, 2010
- Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sin* (Jakarta: FECH, 1987), hlm. 58
- Putu Noviani Widia prasanti dan AA G. Widia, *Pengungkapan Modal Intelektual Underpricing Perusahaan*, *E-Jurnal Al Udayana 11.1* (Bali, Udayana, 2015), hlm

RN Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System*, Terjemahan Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 269

Ruddy Tri Santoso, *Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol, 12, No 2, 2010, hlm. 102-128

Said Abdullah, *Membangun Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Taman Pustaka, 2006), hlm. 110-111

Schermerhon, *Management*, 8th edition (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2005), hlm. 33

Sri Handayani, *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budaya Organisasi, Modal Intelektual Terhadap Budgetary Slack Dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran Pada Koperasi Simpan Pinjam Atau Unit Usaha Simpan Pinjam Di Pulau Madura*, Disertasi (Surabaya: 2015)

Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 214

Website :

Statistik Perbankan Syariah, 20 April 2016
<http://www.bi.go.id/en/Statistics/perbankan/syariah>

Global Banking & Finance Review, 20 April 2016
<http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=li&cat=islamic>

<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/>

https://www.bankmega.com/tentang_kami.php

<http://www.maybanksyariah.co.id/>

<http://bankvictoriasyariah.blogspot.co.id/>

<http://www.brisyariah.co.id/?q=sejarah>

<http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/hubungan-investor/tentang-bank-bjb/sekilas-bank-bjb.html>

<http://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>

<http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

<http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>

<https://www.btpnsyariah.com/tentang-kami/profil>

MODAL INTELEKTUAL

dalam buaian

KAPITALISASI BIAYA

Akuntabilitas Kinerja Anggaran Era Ekonomi Baru

Perkembangan Bank Syariah mulai menggeliat semakin tinggi, baik di negara Indonesia maupun di Malaysia. Sejarah perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali ketika berdiri Bank Muamalat (BMT) Indonesia pada tahun 1992. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah semakin hari semakin meningkat mengingat Bank Muamalat masih tetap eksis pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. Kondisi serupa justru banyak bank dinyatakan harus dilikuidasi dan merger dengan bank lain, sementara di saat yang sama Bank Syariah terus diminati masyarakat.



Penerbit dan Percetakan
Jl. Tales II No. 1 Surabaya
Telp. 031-72001887. 081249995403

ISBN: 978-602-1194-80-5

